ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KEUANGAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Fitriatuti Handayani Rejeki

No. Mahasiswa : 00 312 118

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2004

ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KEUANGAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat guna mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fitriatuti Handayani Rejeki
No. Mahasiswa : 00 312 118

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Juli 2004

Penyusun,

(Fitriatuti Handayani Rejeki)

ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KEUANGAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA

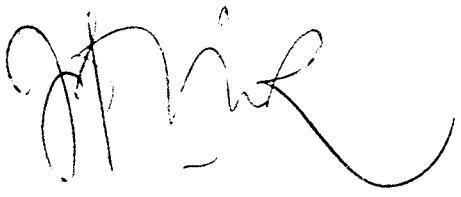
Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : Fitriatuti Handayani Rejeki
No. Mahasiswa : 00 312 118
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing
Pada tanggal 12 Juli 2004

Dosen Pembimbing,



(Drs. H. Johan Arifin, Msi)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KEUANGAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA

Disusun Oleh :FITRIATUTI HANDAYANI REJEKI

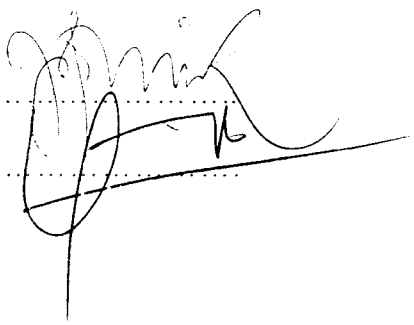
Nomor Mahasiswa : 00 312 118

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan *LULUS*

Pada tanggal : 7 Agustus 2004

Penguji /Pembimbing Skripsi : Drs.Johan Arifin, M.si .....

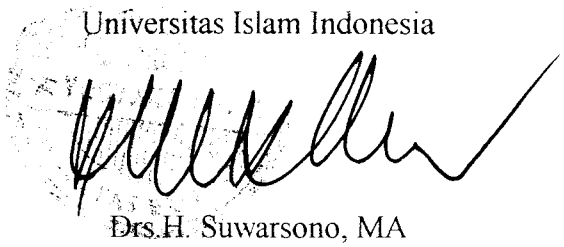
Penguji : Drs.Yunan Najamudin, MBA .....



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Drs.H. Suwarsono, MA

HALAMAN MOTTO

- "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S.Ar-Ra'd 13 : 11)

- "Kegagalan bukan suatu langkah mundur, tapi cambuk untuk meraih impian yang lebih baik di masa depan

- "Tegakkan bahumu menghadapi dunia, jangan menjadi orang yang gampang menyerah. Bukan beban yang memberatimu melainkan caramu membawa beban itu"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk :

♫ Bapak dan Mami tercinta sebagai tanda bakti dan hormatku atas segala hal terbaik yang diberikan untuk hidup dan masa depanku

♫ Kakak-kakakku tersayang, mas Ari + mbak Soni, mas Wawan + mbak Susan atas harapan dan kasih sayang yang selalu melekat diantara kita

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KEUANGAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA "**

Penulisan skripsi ini adalah merupakan karya seseorang yang tidak luput dari kesalahan dan kelemahan dan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Drs.H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs.H. Johan Arifin, MSi selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr.Hadri Kusuma, MBA, terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan untuk berdiskusi.
4. Bapak dan Mami tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materiil, terima kasih atas segala do'a dan usahanya untuk keberhasilan ananda.

5. Kakak-kakakku tersayang (mas ari + mbak Soni, mas Wawan + mbak Susan) makasih atas harapan, semangat dan curahan kasih sayang yang tulus...
6. Mas Veddy...makasih atas rasa sayang, perhatian, support dan semua hal yang terbaik yang diberikan untukku ... *I never know what the future brings, but I know you are here with me now*
7. Semua keluarga bapak dan mami yang ada di Jogja dan di Boyolali..makasih udah mau jadi tempat berliburku
8. Om Rifani dan tante di Banjarbaru..makasih atas do'a dan supportnya
9. Farida dan ipung (akhirnya selesai juga nih..), mbak wati (makasih udah mau denger curhatanku..) tedy, aig, lusi, mia (I miss you all) dan semuanya yang ada di kost Sriti 106 makasih ya..
10. Elida, elys, fitri, ira makasih atas persahabatan yang terjalin selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu...makasih atas bantuan dan dukungannya
12. Kota Jogjakarta tercinta atas semua kenangan indah disetiap langkah perjalanan hidupku.....

Yogyakarta, Juli 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Batasan Masalah 3

1.4. Tujuan Penelitian 4

1.5. Manfaat Penelitian 4

1.6. Metode Penelitian 5

1.7. Metode Analisis Data 6

1.8. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan 13

2.1.1. Definisi Laporan Keuangan 13

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan 14

2.1.3. Unsur-unsur Laporan Keuangan 15

2.2. Informasi Akuntansi 18

2.2.1. Pengertian dan Tujuan Informasi Akuntansi 18

2.2.2. Karakteristik Informasi Akuntansi 19

2.3. Return Saham 22

2.4. Hubungan Informasi Keuangan terhadap Return Saham 23

2.5. Penelitian-penelitian terdahulu 27

2.6. Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel 33

3.2. Jenis dan Sumber Data 36

3.3. Teknik Pengumpulan Data 36

3.4. Pengukuran Variabel Penelitian 37

3.4.1. Variabel dependen (Abnormal Return Saham) 37

3.4.2. Variabel Independen 38

3.5. Metode Analisis Data 40

3.6. Pengujian Hipotesis 41

3.7. Uji Asumsi Klasik 43

BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Statistik Deskiptif 46

4.2. Pengujian Asumsi Klasik 47

4.2.1. Uji Multikolinieritas 48

4.2.2. Uji Heterodekasitas 49

4.2.3. Uji Autokorelasi 49

4.3. Hasil Estimasi Regresi 50

4.4. Pengujian Hipotesis 53

4.4.1. Pengujian Secara Parsial (t-Test) 53

4.4.2. Pengujian Secara Serentak (F-Test) 58

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan 60

5.2. Saran 62

5.3. Keterbatasan 63

5.4. Implikasi 64

REFERENSI 66

LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian 35

4.1. Statistik Deskriptif 47

4.2. Hasil Uji Multikolinieritas 48

4.3. Hasil Uji Heterodekasitas 49

4.4. Hasil Analisis Regresi 51

4.5. Hasil Uji t (t-Test) 53

4.6. Hasil Uji F (F-test) 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hal

1. Daftar Perusahaan Populasi Penelitian 68
2. Daftar Perusahan Sampel Penelitian 74
3. Data Asset Perusahaan pada Periode Pengamatan 76
4. Data Liability Perusahaan pada Periode Pengamatan 79
5. Data Equity Perusahaan pada Periode Pengamatan 82
6. Data Net Sales Perusahaan pada Periode Pengamatan 85
7. Data Net Income Perusahaan pada Periode Pengamatan 88
8. Data Actual Return pada Periode Pengamatan 91
9. Data Expected return pada Periode Pengamatan 94
10. Data Abnormal return, CAR dan AAR pada Periode Pengamatan 96
11. Data awal Penelitian 99
12. Data penelitian setelah Outlier 102
13. Statistik Deskriptif 105
14. Hasil Uji Asumsi Klasik-Heterodekasitas 106
15. Hasil Uji Analisa Regresi 107

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kandungan informasi keuangan terhadap *abnormal return* saham dan menguji informasi keuangan manakah yang dominan mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Informasi keuangan yang diteliti adalah *total asset, total liability, equity, sales* dan *net income.* Jangka waktu penelitian mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Sampel dipilih secara *Stratified Random sampling* sebanyak 56 perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple reggresion*)an pengujian hipotesis didasarkan pada *abnormal return* saham tahun 1998-2002 dari 56 perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa selama tahun 1998-2002, terdapat lima variabel (*asset, liability, equity, net sales, net income*) signifikan mempengaruhi *abnormal return* saham secara simultan (bersama-sama) pada tingkat signifikan dibawah 5 %. Secara parsial hanya variabel *net sales* yang mampu mempengaruhi *abnormal return* saham pada tingkat signifikan 0,000 dan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi *abnormal return* saham yang ditunjukkan dengan beta = 0,855.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan publik yang sahamnya tercatat di bursa efek mempunyai kewajiban untuk melaporkan secara berkala informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu seperti BAPEPAM (Badan pengawas Pasar Modal) dan BEJ (Bursa Efek Jakarta), serta mempublikasikannya ke masyarakat melalui berbagai media yang telah ada. Informasi keuangan ini berupa laporan keuangan perusahaan baik yang berupa laporan tahunan maupun laporan interim (setengah tahunan atau kuartalan). Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut harus diakui bahwa dapat menyajikan informasi yang cukup relevan untuk menganalisis kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisias lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh tentang kerja (performance), aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan (lev dan Thiagarajan, 1993)

Informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan informasi lainnya yang bersifat teknikal dalam laporan keuangan sangat mendukung berbagai keputusan

investasi di pasar modal, terutama informasi yang dapat dicerminkan pada harga saham (sekuritas) yang diperdagangkan. Informasi dari laporan keuangan yang umumnya digunakan untuk memprediksi harga atau return saham berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang tercermin dalam informasi *asset* (aktiva), *liability* (kewajiban), *equity* (ekuitas), *sales* (penjualan) dan *net income* (laba bersih).

Beberapa bukti yang menghubungkan informasi laporan keuangan dengan harga atau return saham, pada umumnya dibuktikan melalui rasio-rasio keuangan (Harries Hidayat & Hekinus Manao, 2000; Syahib Natarsyah, 2000). Selain itu, Nur Fadjrih Asyik (1999) meneliti tentang tambahan kandungan informasi rasio arus kas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek (periode pengamatan 1995, 1996 dan 1997) laba bersih lebih bermanfaat dalam memprediksi return investasi.

Wiwik Utami dan Suharmadi (1998) meneliti tentang "pengaruh informasi penghasilan perusahaan terhadap harga saham di BEJ", menunjukkan bukti bahwa informasi penghasilan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan (α =0,05) terhadap harga saham dan semakin besar tingkat penghasilan semakin optimis investor terhadap return saham. Walaupun harga saham dipengaruhi oleh faktor psikologis atau sentimen pasar, hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan investor.

Sementara itu, Widhy Setyowati (2002) meneliti tentang pengaruh informasi keuangan lain seperti *assets, liability, equity, sales* dan *net income* (dalam laporan

neraca dan laba-rugi) terhadap return saham, menunjukkan bahwa hanya pos pertumbuhan *equity* yang merupakan variabel dominan untuk memprediksi *abnormal return* yang ditunjukkan dengan beta standar.

Berdasar hasil-hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang menghubungkan antara kandungan informasi keuangan dalam neraca dan laba-rugi dengan harga saham atau retun saham, yaitu dengan judul " **Pengaruh Kandungan Informasi Keuangan Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kandungan informasi keuangan yang berupa *asset, liability, equity, sales* dan *net income* terhadap ***abnormal return saham*** perusahaan di Bursa Efek Jakarta ?
2. Informasi keuangan manakah yang dominan mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai awal tahun 1998 dan selalu menyajikan laporan keuangan tahun 1998 - 2002 yaitu sebanyak 198 perusahaan dari berbagai industri.

2. Faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah informasi laporan keuangan yaitu aktiva (*asset*), kewajiban (*liability*), ekuitas (*equity*), penjualan (*sales*), dan laba bersih *(net income)* dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (1998-2002)

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kandungan informasi keuangan yang berupa *asset, liability, equity, sales* dan *net income* terhadap *abnormal return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta
2. Untuk menguji informasi keuangan manakah yang dominan mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan mengenai investasi secara bijaksana.
2. Bagi perusahaan emitem, memberikan petunjuk bahwa pentingnya laporan keuangan yang mereka publikasikan karena informasi yang ada didalamnya mencerminkan keadaan perusahaan.
3. Bagi masyarakat, informasi laporan keuangan dan harga saham perusahaan dapat berguna untuk menilai kinerja perusahaan.

4. Bagi akademisi, dosen dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan referensi dalam penelitian sejenis.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1.Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai awal tahun 1998 dan selalu menyajikan laporan keuangan tahun 1998-2002 yaitu sebanyak 198 perusahaan meliputi 8 sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah *Stratified Random sampling.*

1.6.2.Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari :

1. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEJ sampai awal tahun 1998
2. Laporan keuangan tahunan selama tahun 1998 - 2002 yang terdiri dari *total asset, total liability, equity, sales* dan *net income.*
3. Indeks Harga Saham Individual yang dipublikasikan per 31 Desember sejak tahun 1998 - 2002.
4. Indeks Harga Saham Gabungan per 31 Desember tahun 1998 - 2002

Data yang diperlukan diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Jakarta Stock Exchange* (JSX) *Statistic*, www.jsx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

1.6.3.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah cara studi dokumenter. Adapun yang dimaksud dengan cara studi dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan dokumen-dokumen atau laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu yang diperoleh dari sumber-sumber yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini.

1.6.4.Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel dependen adalah abnormal return saham (Ars)
b. Variabel independent adalah Total Assets (X_1), Total liability (X_2), Equity (X_3), Net Sales (X_4), dan Net Income (X_5).

1.7. Metode Analisis Data

1.7.1. Mencari Abnormal Return Saham

Abnormal return merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi (***actual return)*** terhadap return yang diharapkan (***expected return).***

Menghitung Abnormal Return (*abnormal return)* dengan rumus:

Abnormal return = actual return – expected return

a. Untuk menghitung return yang sesungguhnya (*Actual Return)* terjadi, digunakan rumus:

$$\textit{Actual Return} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t : harga saham individual pada periode ke-t

P_{t-1} : harga saham individual sebelumnya (t-1)

Dalam penelitian ini harga saham tercermin pada indeks harga saham individual (IHS), sehingga konsep perhitungan *actual return* selanjutnya sebagai berikut:

$$\textit{Actual Return} = \frac{(IHS_t - IHS_{t-1})}{IHS_{t-1}}$$

b. Untuk mengitung Return yang diharapkan (*expected return)*, digunakan rumus:

Expected Return = $\alpha + \beta$ **Rmt**

α, β : *intercept* dan beta dari hasil regresi pada periode estimasi

Rmt : *return* pasar (*market return)*, didalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\textbf{Rmt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

IHSG merupakan indeks harga saham gabungan pada setiap akhir tahun

1.7.2. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) Saham

Menghitung CAR dengan rumus:

$$CAR = \sum_{t=1}^{n} ARit$$ Dimana : AR_{it} : Abnormal Return

1.7.3. Menghitung Average Abnormal Return Saham

Menghitung AAR dengan rumus:

$$AAR = \frac{CAR}{n}$$ Dimana n = jumlah periode pengamatan

1.7.4. Menguji kekuatan variabel independen (assets, liability, equity, net sales dan net income) terhadap variabel dependen (abnormal return) menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) dengan model dasar sebagai berikut :

$$\mathbf{Ars = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e;}$$

Dimana :

Ars : *Abnormal Return* saham,

X_1 : Total Assets,

X_2 : Total liability,

X_3 : Equity,

X_4 : Net Sales,

X_5 : Net Income,

a : Konstanta,

b : koefisien regresi, dan

e : variabel residual.

1.7.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditentukan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1).

   Menentukan alternatif pengujiannya: dua arah atau satu arah. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah

   Ho : $\mu_1 = \mu_2$

   H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

2. Menentukan Uji Statistik.

   Uji statistik yang dipakai dalam penetian ini adalah: t-Test dan F-Test

   Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 95 % (α = 5 %).

3. Kriteria Pengujian

   Ho tidak dapat ditolak apabila : probabilitas > 5 %

   Ho ditolak apabila : probabilitas < 5 %

1.7.6. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukan persamaan yang mempunyai hubungan valid atau BLUE (*Blue Linier Unbiased Estimator*), model tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square* (OLS). Asumsi-asumsi tersebut adalah :

1. Tidak terjadi multikolinieritas (adanya hubungan antara variable bebas).
2. Tidak ada heteroskedastisitas (adanya varian yang tidak konstan dan variable pengganggu).
3. Tidak terdapat autokorelasi (adanya hubungan antara masing-masing observasi), oleh karena itu pengujian asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan.

1.7.6.1.Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel independen (bebas). Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel. Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor).*

1.7.6.2.Uji heteroskedastisitas

Gejala heterokedastisitas akan muncul apabila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Apabila hal ini terjadi maka estimator OLS masih tetap bias dan masih tetap konsisten tetapi tidak lagi dalam sampel kecil.

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

1.7.6.3.Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksir OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten, namun masih tidak efesien, untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dideteksi dengan Durbin Watson (DW).

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian, informasi keuangan, laporan keuangan, return saham dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai data yang diperlukan, pengumpulan data, pengukuran variabel, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai data penelitian dan hasil analisis data dengan metode penelitian yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian pengaruh kandungan informasi keuangan terhadap *abnormal return* saham di Bursa Efek Jakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1.Definisi Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (1992), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan juga digunakan untuk mempertemukan kebutuhan pihak luar dalam menilai kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa datang dan keuntungan-keuntungan lain dari suatu perusahaan dimana mereka mengadakan bisnis dan dalam bentuk apa hubungan tersebut akan dilaksanakan.

Menurut dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 7 (IAI, 1994) bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan pelayanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan, sehingga tujuan pelaporan keuangan diturunkan dari kebutuhan informasi dari pihak-pihak tersebut. Berbagai

macam pihak pemakai pelaporan keuangan mempunyai kepentingan yang berbeda. Oleh karenanya, penyajian informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan menjadi tidak sederhana, karena harus mempertimbangkan kebutuhan pihak-pihak yang berbeda kepentingan (Kieso dan Weygandt, 1992: Baridwan, 1992).

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Salah satu pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi adalah investor. Bagi investor membutuhkan informasi keuangan untuk membantu apakah harus membeli, menahan, menjual investasi tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba-rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

2.1.2.Tujuan Laporan Keuangan

Menurut FASB (1978) dalam SFAC No.1, tujuan pelaporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan semacamnya yang rasional.

2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dan lainnya dalam mengevaluasi jumlah, saat dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang ada datang yang berasal dari dividen atau pelunasan surat berharga atau pinjaman (loan). Karena aliran kas bagi investor dan kreditor berkaitan dengan aliran kas perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan lainnya dalam mengevaluasi jumlah, saat dan ketidakpastian aliran kas perusahaan yang bersangkutan di masa yang akan datang.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber-sumber ekonomik suatu perusahaan, klaim terhadap sumber ekonomik (kewajiban perusahaan untuk mentranfer sumber ekonomik kepada pihak lain yang berhak dan pemilik ekuitas), dan pengaruh transaksi-transaksi, kejadian-kajadian dan kondisi-kondisi yang mempengahi komposisi dan jumlah sumber-sumber ekonomik perusahaan tersebut klaim atas sumber-sumber ekonomik tersebut.

Sedangkan tujuan laporan keuangan dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut: "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi" (IAI, 2000: 5).

2.1.3.Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Consept Statement No. 6 mendefinisikan sepuluh unsur yang saling terkait yang paling berhubungan dengan penilaiam status performance dan keuangan dari perusahaan tersebut, adalah:

1) Aktiva (asset)

Kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang lalu.

2) Kewajiban (liability)

Kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang berasal dari kewajiban sekarang dari suatu kesatuan tertentu untuk penyerahan barang atau jasa kepada kesatuan lain dimasa yang akan datang sebagai hasil dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang lalu.

3) Ekuitas (equity)

Nilai sisa dari harta (aktiva) suatu kesatuan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan komersial, ekuitas adalah kepemilikan.

4) Investasi Pemilik

Penambahan dalam harta bersih perusahaan tertentu yang dihasilkan dari transfer kesatuan lain atau penambahan kepemilikan.

5) Pembagian kepada Pemilik

Pengurangan harta perusahaan tertentu yang ditimbulkan dari penyerahan barang dan jasa atau terjadinya kewajiban bagi perusahaan kepada pemiliknya

6) Laba Komprehensif

Perubahan dalam ekuitas (harta bersih) suatu kesatuan selama suatu periode dari transaksi dan kejadian serta keadaan lainnya pada sumber-sumber bukan pemilik.

7) Pendapatan

Arus masuk atau penambahan lain atas harta suatu kesatuan atau penyelesaian suatu kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama kesatuan tersebut.

8) Beban

Arus keluar atau penggunaan lain dari harta atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama kesatuan tersebut.

9) Keuntungan

Penambahan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi tidak langsung dan dari semua transaksi dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi kesatuan selama periode kecuali yang berasal dari pendapatan dan investasi pemilik.

10) Kerugian

Pengurangan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi tidak langsung atau insindental dan dari semua transaksi dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi kesatuan selama periode kecuali yang berasal dari pendapatan dan investasi pemilik.

2.2. Informasi Akuntansi

2.2.1.Pengertian Dan Tujuan Informasi Akuntansi

Informasi mempunyai nilai yang sangat vital dalam membantu proses pengambilan keputusan ketetapan dalam memilih dan memanfaatkan informasi yang diperoleh, akan sangat menentukan dalam penngambilan keputusan yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan baik perorangan maupun organisasi.

Informasi sendiri menurut Anthony dan Reece (1989) merupakan suatu data, fakta, pengamatan, persepsi atau sesuatu lainnya yang diperoleh sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan pemakainya. Sedangkan APB Statements No.40 (1970) mendefinisikan akuntansi sebagai aktivitas jasa yang fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif terutama dalam bentuk keuangan, suatu entitas ekonomi yang diharapkan akan memberikan manfaat dalam membuat keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan yang ada.

Paton dan Littleton (1970) menyatakan kebutuhan akuntansi di dunia bisnis disebabkan adanya pemisahan pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan, sehingga akuntansi berawal dari pencatatan dan penyajian untuk pemilik, yang selanjutnya menjadi alat pertanggungjawaban pada investor. Paton dan Littleton juga mengatakan bahwa penyajian informasi akuntansi juga menyangkut pertanggungjawaban perusahaan pada pihak-pihak selain investor seperti karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat luas.

2.2.2. Karakteristik Informasi Akuntansi

Ketentuan penyajian informasi atau laporan keuangan telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Akan tetapi meskipun informasi telah disusun sesuai dengan SAK, ternyata tidak begitu saja dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan, tetapi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan masih memerlukan penafsiran.

Mengingat pentingnya informasi bagi pengambilan keputusan perlu ditetapkan kriteria informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan, meskipun kemudian tetap diperlukan *judgment* dalam penyusunannya. *Judgment* dalam menentukan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu metode pengambilan keputusan yang dibuat, informasi yang tersedia atau yang didapat dari berbagai sumber, kemampuan pembuat keputusan untuk memproses informasi tersebut. Kriteria yang memungkinkan informasi dapat dipakai atau memenuhi kepentingan para pengguna informasi yang tidak dapat akses secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan informasi.

Di dalam SFAC No.2 informasi yang berguna harus memenuhi dua kriteria sebagai berikut:

1. *Primary Qualities* yang terdiri dari:

   a. *Relevance*

      Informasi akuntansi yang relevan memiliki kemampuan membuat keputusan yang berbeda dengan membantu pemakai keputusan membuat prediksi tentang hasil atas kejadian di masa lalu, saat ini, dan masa depan. Informasi disebut relevan jika menuhi kriteria:

      1) Predictive and Feedback value

         Informasi dapat memiliki kamampuan yang berbeda dalam pengambilan keputusan melalui penyempurnaan kemampuan pembuat keputusan untuk memprediksi atau mengkonfirmasi.

      2) Timeliness

         Informasi menjadi tidak berguna jika tidak tersedia pada saat dibutuhkan atau tersedia tetapi tidak memiliki nilai terhadap keputusan di masa mendatang.

   b. *Reliability*

      Informasi agar berguna harus dapat dipercaya sehingga memberi jaminan kepada para pemakai bahwa informasi tersebut memiliki kualitas.

      1) Verifiability

         Veriability merupakan suatu ukuran kualitas yang diwujudkan melalui tingkat kepastian yang tinggi berdasarkan ukuran-ukuran yang telah ditetapkan dan dengan metode yang sama.

2) *Representational Faithfulness*

Representational Faithfulness adalah ukuran kualitas diwujudkan melalui hubungan atau kesesuaian antara pengukuran dan fenomena kualitas yang dimaksudkan untuk digambarkan.

3) *Neutrality*

Pemilihan metode atau teknik yang netral diantara berbagai alternatif metode dapat diartikan pemilihan metode yang bebas dari bias karena tidak ada hasil yang diharapkan terlebih dahulu atau hasil yang ditentukan terlebih dahulu sehingga pelaporan keuangan disediakan benar-benar ditujukan untuk menyediakan informasi bagi pemakai informasi secara umum.

2. *Secondary Qualities*

Bahwa informasi tentang perusahaan akan meningkat kegunaanya jika dibandingkan dengan informasi yang sama mengenai perusahaan yannng sama untuk beberapa periode yang sama. Pemakai informasi harus menyadari bahwa informasi yang disediakan untuk pengambilan keputusan meskipun telah memenuhi karakteristik kualitas tersebut di atas, tetap memiliki keterbatasan sebagai berikut:

a. *Cost benefit*

Maksudnya manfaat informasi bagi pemakai harus lebih besar dari biaya untuk menyiapkan informasi, sehingga penetapan standar harus berorientasi terhadap kebutuhan pemakai informasi secara keseluruhan.

b. Materiality

Merupakan konsep yang memiliki hubungan dengan relevan dan reliability dengan batasan bahwa sesuatu hal harus diungkapakan jika dpat mempengaruhi keputusan. Meskipun besarnya pengungkapan tidak ada ketentuan yang spesifik tetapi jika itu mempengaruhi pengambilan keputusan maka harus diungkapkan.

2.3. Return Saham

Suad Husnan (1987:46) menyatakan bahwa saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk deviden dan perubahan harga saham. Kalau harga saham meningkat dari harga beli, maka pemodal dikatakan memperoleh *capital gain*, apabila harga saham turun dari harga belinya disebut sebagai *capital loss*. Jogiyanto,H.M.(1998) membedakan konsep *return* saham menjadi dua kelompok yaitu *return* tunggal dan *return* portfolio. *Return* tunggal merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan diperoleh

investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspeltasi sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 1998:107).

Sedangkan *abnormal return* merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi (***actual return)*** terhadap return yang diharapkan (***expected return)***

Untuk mencari abnormal return adalah dengan rumus:

Abnormal return = actual return – expected return

Sedangkan untuk menghitung return yang sesungguhnya (*Actual Return)* terjadi, digunakan rumus:

- ***Actual Return*** $= \dfrac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$

Dimana :

P_t : harga saham individual pada periode ke-t

P_{t-1} : harga saham individual sebelumnya (t-1)

- ***Expected Return*** $= \alpha + \beta$ **Rmt**

α, β : *intercept* dan beta dari hasil regresi pada periode estimasi

Rmt : *return* pasar (*market return)*

2.4. Hubungan Informasi Keuangan terhadap Return Saham

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Laporan keuangan fundamental seperti neraca, rugi laba, laporan arus kas merupakan elemen-elemen

penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Hubungan masing-masing unsur laporan keuangan dengan harga dan return saham sebagai berikut:

a. Hubungan aktiva (*assets*) dengan harga atau *return* saham

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan biasanya menggunakan aktiva untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan. Sehubungan dengan barang atau jasa tersebut dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan, pelanggan bersedia membayar sehingga memberikan sumbangan kepada arus kas perusahaan. Kas sendiri memberikan jasa kepada perusahaan karena kekuasaannya terhadap sumber daya yang lain.

Semakin besar aktiva menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat, dan hal ini berdampak pada meningkatnya *return* saham.

b. Hubungan kewajiban (*liability*) dengan harga atau *return* saham

Karakteristik esensial kewajiban *(liability)* yang dinyatakan dalam PSAK No.3 (60) bahwa perusahaan mempunyai kewajiban *(obligation)* masa kini.

Kewajiban merupakan suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dan kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban juga timbul dari praktek bisnis yang lazim, kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil.

Semakin besar kewajiban menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar baik yang berupa pokok maupun bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin buruk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham. Dengan menurunnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal maka *return* saham juga menurun.

c. Hubungan ekuitas (*equity*) dengan harga atau *return* saham

Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Biasanya hanya karena faktor kebetulan kalau jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan (*agregate market value*) dan saham perusahaan atau jumlah yang dapat diperoleh dengan melepas seluruh aktiva bersih perusahaan baik satu per satu (*liquidating value)* atau secara keseluruhan dalam kondisi kelangsungan usaha *(going concern value).*

Semakin besar ekuitas menunjukkan kemampuan internal perusahaan dalam aktivitas operasionalnya semakin meningkat, sehingga menyebabkan kondisi internal permodalan perusahaan semakin kuat dan membaik. Hal ini berdampak pada semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kondisi

internal permodalan perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat.

d. Hubungan penjualan (*sales*) dengan harga atau *return* saham

Sesuai dengan konsep pendapatan bahwa penjualan *(sales)* merupakan pendapatan yang diakui perusahaan dimana perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Perusahaan juga tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual dan pendapatan dari hasil penjualan tersebut dapat diukur dengan satuan moneter. Demikian pula biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan satuan moneter.

Pendapatan dari hasil penjualan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Jika penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan mengalami peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat.

e. Hubungan *net income* dengan harga atau *return* saham

Penghasilan *(income)* meliputi baik pendapatan*(revenue)* maupun keuntungan *(gains)*. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa *(fees)*, bunga, dividen, royalty dan sewa. Sementara beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan.

Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setarakas), persediaan dan aktiva tetap.

Semakin besar net income menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam aktivitas operasionalnya sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka hal ini berdampak pada meningkatnya harga atau *return* saham.

2.5. Penelitian-penelitian terdahulu

Hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan informasi keuangan terhadap harga atau return saham, antara lain sebagai berikut:

1) Wiwik Utami dan Suharmadi (1998) meneliti tentang hubungan penghasilan dengan return saham, hasilnya menunjukkan bahwa informasi penghasilan berpengaruh positif terhadap harga saham.
2) Nur Fajrih Asyik (1999) meneliti tentang hubungan laba dan arus kas terhadap return saham, hasilnya temuannya adalah laba bersih signifikan berpengaruh terhadap return saham.
3) Teguh Prasetya (2000) meneliti Rasio Keuangan dan nilai Kapitalisasi Pasar sebagai prediksi harga saham di BEJ pada periode Bullish dan Bearish, hasilnya variabel Debt To Total Asset (DTA) signifikan berpengaruh terhadap return saham
4) Parawiyati dkk. (2000) meneliti tentang hubungan laba, piutang, sediaan, biaya operasional dan NPM terhadap return saham, hasilnya menunjukkan

bahwa informasi keuangan signifikan berhubungan dengan prediksi pertumbuhan laba dan arus kas periode satu tahun.

5) Harries Hidayat dan Hekinus Manao (2000) meneliti tentang asosiasi laba tahunan emiten dengan harga saham ditinjau dari ukuran dan Debt Equity Ratio Perusahaan, hasilnya menunjukkan bahwa laba tahunan dan harga saham tidak dipengaruhi oleh DER.
6) Widhy Setyowati (2002) meneliti tentang pengaruh informasi keuangan seperti *assets, liability, equity, sales* dan *net income* terhadap return saham, hasilnya menunjukkan bahwa hanya *equity* yang merupakan variabel dominan untuk memprediksi *abnormal return* yang ditunjukkan dengan beta standar.

2.6. Hipotesis Penelitian

Pengembangan hipotesis dilakukan review literature, paper dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan informasi keuangan dengan abnormal return saham.

Pengaruh Total Aktiva (*assets*) terhadap *Abnormal Return* Saham

Gunawan dan Bandi (2000) menunjukkan bahwa hanya arus kas *bad news* dan laba good news signifikan berhubungan dengan harga saham untuk periode sebelum krisis. Parawiyati dkk. (2000) juga menunjukkan bahwa informasi keuangan signifikan berhubungan dengan prediksi pertumbuhan laba dan arus kas periode satu tahun.

Koesno (1990) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi *return* saham yang diharapkan investor adalah kinerja perusahaan.

Semakin besar aktiva menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat, dan hal ini berdampak pada meningkatnya *return* saham. Dengan demikian *assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini yang menyebabkan peneliti mengajukan hipotesis pertama:

H1 : *Total assets* berpengaruh positif terhadap a*bnormal return* saham

Pengaruh Total Kewajiban (*liability*) terhadap *Abnormal Return* Saham

R.W.Masulis (1988) menunjukkan bahwa *abnormal return* saham pada hari pengumuman dan sehari setelah pengumuman dari perusahaan yang meningkatkan proporsi penggunaan hutangnya adalah positif. Sedangkan perusahaan yang menurunkan leverage ternyata memperolah *abnormal return* negatif. Hasil penelitian tersebut konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan Mikkelson dan Partch (1985) yang menunjukan bahwa return saham perusahaan yang meningkatkan proporsi hutang melalui *Private Placement of Debt, Public Offering of Non Convertible Debt* dan *Bank Debt Borrowings* ternyata memiliki *abnormal return* yang positif.

Sedangkan Prasetya (2000) menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh negatif terhadap return saham pada periode bearish, ini berarti semakin meningkatnya hutang, maka perusahaan akan semakin berisiko dalam menjalankan usahanya dan investor khawatir bahwa akan bangkrut. Sehingga semakin besar hutang menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan

terhadap pihak luar dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham. Dengan menurunnya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal maka *return* saham juga menurun. Dengan demikian *liability* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini yang menyebabkan peneliti mengajukan hipotesis kedua:

H2 : *Total liability* berpengaruh negatif terhadap a*bnormal return* saham

Pengaruh Ekuitas (*equity*) terhadap *Abnormal Return* Saham

Peneliti sebelumnya Setyowati (2002) menunjukkan bahwa equity secara signifikan mempengaruhi *abnormal return* saham. Setyowati (2002) juga memaparkan bahwa semakin besar ekuitas menunjukkan kemampuan internal perusahaan dalam aktivitas operasionalnya semakin meningkat, sehingga menyebabkan kondisi internal permodalan perusahaan semakin kuat dan membaik. Hal ini berdampak pada semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kondisi internal permodalan perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat. Dengan semikian ekuitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini yang menyebabkan peneliti mengajukan hipotesis ketiga:

H3 : *Equity* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham

Pengaruh Penjualan (*sales*) terhadap *Abnormal Return* Saham

Husnan (1996) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah harapan investor terhadap return saham untuk

masa yang akan datang. Koesno (1990) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja perusahaan.

Jika penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan mengalami peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat. Hal ini berdampak positif terhadap para pemegang saham dalam memprediksi kemungkinan tingkat pengembalian *(return)* yang semakin besar. Hal ini yang menyebabkan peneliti mengajukan hipotesis keempat:

H4 : *Net Sales* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham

Pengaruh *Net income* terhadap *Abnormal Return* Saham

Utami dan Suharmadi (1998) menunjukkan bahwa informasi penghasilan berpengaruh positif terhadap return saham. Laba bersih dengan pengukuran interval yang lebih pendek mempunyai hubungan lebih kuat dengan return saham daripada arus kas (Dachow, 1994; Diyanti, 2000). Dari penelitian Lev (1989) menunjukkan bahwa laba memberikan penjelasan lemah pada retun saham. sedangkan Beaver dkk (1972) memberikan petunjuk bahwa semakin besar laba kejutan akan semakin besar pula *abnormal return.* Hughes(1986) menunjukkan bahwa nilai di laporan keuangangn seperti laba bersih perusahaan dianggap sinyal yang menunjukkan nilai perusahaan.

Asyik (1999) menunjukkan bahwa laba bersih signifikan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan tingkat perubahan laba tahun 1997 versus tahun 1996 menunjukkan hubungan yang positif terhadap reaksi harga sekuritas

(Hidayat dan Manao, 2000). Mahadwarta (1999) menyebutkan bahwa ROE signifikan berpengaruh terhadap return saham, ini berarti semakin meningkat ROE menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan modal sendiri semakin meningkat dan maka hal ini berdampak pada meningkatnya harga atau *return* saham.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti mengajukan hipotesis kelima :

H5 : *Net income* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham

Semua Informasi Keuangan dengan *abnormal return* saham

Setyowati (2002) menunjukkan bahwa informasi keuangan (*assets, liability, equity, net sales* dan *net income*) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return* saham. SedangkanParawiyati dkk. (2000) menunjukkan bahwa informasi keuangan signifikan berhubungan dengan prediksi pertumbuhan laba dan arus kas periode satu tahun. Asyik (1999) hasil analisisnya menunjukkan bahwa rasio neraca dan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan return saham dibanding rasio arus kas. Sehingga dilihat dari pengaruh antara *assets, liability, equity, net sales* dan *net income* terhadap return saham baik dari pengaruh positif maupun negative yang telah di bahas diatas, maka hal ini menyebabkan peneliti mengajukan hipotesis keenam:

H6 : Kandungan informasi keuangan (*assets, liability, equity, net sales* dan *net income*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* saham

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu abstrak yang menunjukan totalitas dari seluruh obyek penelitian. Banyaknya obyek penelitian yang secara konseptual bisa diamati disebut ukuran populasi (*size of population*). Sedangkan sample merupakan himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi. Menurut Gunawan Sumodiningrat, 2001 banyaknya obyek pengamatan dalam sample disebut ukuran sample (*size of sample*).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai awal tahun 1998, yaitu sebanyak 198 perusahaan. Dengan demikian diharapkan laporan tahunan sudah dapat diketahui selama tahun 1998-2002. Populasi bersifat heterogen dan telah dibagi berdasar jenis perusahaan seperti yang diatur oleh Bursa Efek Jakarta. Jenis-jenis perusahaan tersebut meliputi :

1. Petanian dan makanan ternak *(Agriculture)*
2. Pertambangan dan jasa pertambangan *(Mining)*
3. Industri Dasar dan Kimia *(Basic Industry and Chemical)*
4. Aneka Industri*(Miscellaneous Industry)*
5. Industri Barang Konsumsi*(Customer Goods Industy)*
6. Properti dan Real Estate *(Property and Real Estate)*
7. Transportasi dan Infrastruktur *(Infrastructure, Utilities and Tramsportasi)*
8. Perdagangan, Jasa dan Investasi *(Trade, Services and Invesment)*

Sedangkan kelompok perbankan tidak dimasukkan didalam populasi ini, karena saham-saham perbankan banyak tidak diperdagangkan.(Hakim: 2003).

Berdasarkan data populasi yang heterogen tersebut maka teknik penarikan sampel yang akan digunakan adalah *Stratified Random sampling,* sedangkan untuk mendapatkan ukuran sampel minimal dipergunakan rumus (Taro Yamane,1973: 200) sebagai berikut:

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{Nd + 1}}$$

dimana n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

d = presisi yang ditetapkan

1 = angka konstamta

$$n = \frac{198}{198\,(0{,}01) + 1}$$

$$= 66{,}44$$

$$= 67$$

Sedangkan untuk menentukan alokasi unit cluster menggunakan prinsip alokasi proposional (Taro Yamane, 1973:200) yaitu sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana n = sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

Ni = ukuran cluster I

ni = ukuran sampel yang harus diambel dari cluster

Penarikan sampel dilakukan dengan menentukan nilai presisi (d) yang ditetapkan sebesar 10 % dengan tingkat kepercayaan sebesar 90 % seperti yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sosial (Hakim, 2003).

TABEL 3.1.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No	Jenis Perusahaan	Populasi	Sampel
1	Agriculture	5	2
2	Mining	7	2
3	Basic Industry and Chemical	44	15
4	Miscellaneous Industry	38	13
5	Customer Goods Industry	32	11
6	Property and Real Estate	21	7
7	Infrastructure, Utilities and Transportation	12	4
8	Trade,Services and Investment	39	13
	Jumlah	**198**	**67**

Sumber: diolah dari JSX Monthly Desember 2002 dan www.jsx.co.id

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari :

1. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEJ sampai awal tahun 1998
2. Laporan keuangan tahunan selama tahun 1998 – 2002 yang terdiri dari total asset, total liability, equity, sales dan net income.
3. Indeks Harga Saham Individual yang dipublikasikan per 31 Desember selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2003.
4. Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) per 31 Desember 1998 - 2002

Data yang diperlukan diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Jakarta Stock Exchange* (JSX) *Statistic*, www.jsx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah cara studi dokumenter. Adapun yang dimaksud dengan cara studi dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan dokumen-dokumen atau laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu yang diperoleh dari sumber-sumber yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel dependen adalah abnormal return saham(Ars)

b. Variabel independen adalah Total Assets (X_1), Total liability (X_2), Equity (X_3), Net Sales (X_4), dan Net Income (X_5)

3.4.1.Variabel Dependen (Abnormal Return Saham)

3.4.1.a. Menghitung Abnormal Return (*abnormal return)* dengan rumus:

Abnormal return merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi (***actual return)*** terhadap return yang diharapkan (***expected return).***

Abnormal return = actual return – expected return

Sedangkan untuk menghitung return yang sesungguhnya (*Actual Return)* terjadi, digunakan rumus:

$$\textbf{Actual Return} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t : harga saham individual pada periode ke-t

P_{t-1} : harga saham individual sebelumnya (t-1)

Dalam penelitian ini harga saham tercermin pada indeks harga saham individual (IHS), sehingga konsep perhitungan *actual return* selanjutnya sebagai berikut:

$$\textbf{Actual Return} = \frac{(IHS_t - IHS_{t-1})}{IHS_{t-1}}$$

Dan untuk mengitung Return yang diharapkan (*expected return)*, digunakan rumus:

Expected Return = $\alpha + \beta$ **Rmt**

α, β : *intercept* dan beta dari hasil regresi pada periode estimasi

Rmt : *return* pasar (*market return)*, didalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\textbf{Rmt} = \frac{(\textbf{IHSG}_t - \textbf{IHSG}_{t-1})}{\textbf{IHSG}_{t-1}}$$

Dimana:

IHSG merupakan indeks harga saham gabungan pada setiap akhir tahun

3.4.1.b. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) Saham dengan rumus:

$CAR = \sum_{t=1}^{n} ARit$, dimana : AR_{it} : Abnormal Return

3.4.1.c. Menghitung *Average Abnormal Return* (AAR) Saham dengan rumus:

$AAR = \frac{CAR}{n}$, dimana n = jumlah periode pengamatan

3.4.2.Variabel Independen

3.4.2.a. Aktiva (*Assets*)

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan di perolah perusahaan.

Aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva terdiri dari aktiva tetap,aktiva lancar, aktiva tak berwujud dan aktiva lain-lain.

3.4.2.b. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Kewajiban yang digunakan dalam penelitian ini adalah total kewajiban, yang merupakan keseluruhan kewajiban terdiri dari kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.

3.4.2.c. Ekuitas (*equity*)

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Biasanya hanya karena faktor kebetulan kalau jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan (*agregate market value*) dan saham perusahaan atau jumlah yang dapat diperoleh dengan melepas seluruh aktiva bersih perusahaan baik satu per satu (*liquidating value)* atau secara keseluruhan dalam kondisi kelangsungan usaha *(going concern value).*

3.4.2.d. Penjualan (*Sales*)

Sesuai dengan konsep pendapatan bahwa penjualan *(sales)* merupakan pendapatan yang diakui perusahaan dimana perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Perusahaan juga tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual dan pendapatan dari hasil penjualan tersebut dapat diukur dengan satuan moneter. Demikian pula biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan satuan moneter.

3.4.2.e. Laba bersih (*Net Income*)

Penghasilan *(income)* meliputi baik pendapatan*(revenue)* maupun keuntungan *(gains)*. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa *(fees)*, bunga, dividen, royalty dan sewa.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Reggresion)*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independen variable*) dan varibel terkait (*dependen variable*), yaitu kekuatan variabel independen (*assets, liability, equity, net sales* dan *net income*) terhadap

variabel dependen (*abnormal return)* dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model dasar sebagai berikut :

$$\mathbf{Ars = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e;}$$

Dimana :

Ars : *Abnormal Return* saham,

X_1 : Total Assets,

X_2 : Total liability,

X_3 : Equity,

X_4 : Net Sales,

X_5 : Net Income,

a : Konstanta,

b : koefisien regresi, dan

e : variabel residual.

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditentukan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis alternatifnya (H_1). Dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah

1. **Hipotesis Pertama:**

   H1 : *Total assets* berpengaruh positif terhadap abnormal return saham

2. **Hipotesis Kedua:**

   H2 : *Total liability* berpengaruh negatif terhadap a*bnormal return* saham

3. **Hipotesis Ketiga:**

   H3 : *Equity* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham

4. **Hipotesis Keempat:**

   H4 : *Net Sales* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham

5. **Hipotesis Kelima:**

   H5 : *Net income* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham

6. **Hipotesis Keenam:**

   H6 : Kandungan informasi keuangan (*assets, liability, equity, net sales* dan *net income*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* saham

2) Menentukan Uji Statistik.

   Uji statistik yang dipakai dalam penetian ini adalah:

   1. **t-Test**

      Pegujian terhadap hipotesis dengan uji statistik t (*t-Test)* untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) atau pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menganggap variable lain bersifat konstan. Uji t diterapkan untuk hipotesis pertama sampai dengaan hipotesis kelima.

2. F-Test

Pengujian terhadap hipotesis dengan uji F (*F-test)* untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Uji F diterapkan pada hipotesis keenam.

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 0{,}05$).

3) Kriteria Pengujian

1. Jika Probabilitas (P-*value*) atau *sig.* lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka Ho tidak dapat ditolak
2. Jika Probabilitas (P-*value*) atau *sig.* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka Ho ditolak

3.7. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukan persamaan yang mempunyai hubungan valid atau BLUE (*Blue Linier Unbiased Estimator*), model tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square* (OLS). Asumsi-asumsi tersebut adalah :

1. Tidak terjadi multikolinieritas (adanya hubungan antara variable bebas).
2. Tidak ada heteroskedastisitas (adanya varian yang tidak konstan dan variable pengganggu).

3. Tidak terdapat autokorelasi (adanya hubungan antara masing-masing observasi), oleh karena itu pengujian asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan.

3.7.1.Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel independen (bebas). Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel. Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor)*. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka variabel tersebut diduga tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.Uji heteroskedastisitas

Gejala heterokedastisitas akan muncul apabila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Apabila hal ini terjadi maka estimator OLS masih tetap bias dan masih tetap konsisten tetapi tidak lagi dalam sampel kecil. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan kriteria bahwa apabila nilai probabilitasnya lebih dari nilai signifikansinya (p-*value* > 0.05) maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.7.3.Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksir OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten, namun masih tidak efesien, untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dideteksi dengan Durbin Watson (DW).

Uji Durbin-Watson dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson(DW) yang diperoleh dari data dengan nilai batas bawah (D_L) dan nilai batas atas (D_U) yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson. Adapun kriteria yang digunakan Durbin Watson (Dw) dalam konsteks hipotesis-hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. $4 - D_L < Dw < 4$ = autokorelasi negatif
2. $4 - D_U < Dw < 4 - D_L$ = tidak ada kesimpulan
3. $2 < Dw < 4-D_U$ = tidak ada autokorelasi negatif
4. $D_U < Dw < D_L$ = tidak ada autokorelasi positif
5. $D_L < Dw < D_U$ = tidak ada kesimpulan
6. $0 < Dw < D_L$ = autokorelasi positif

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai hasil analisis dari pengolahan data dengan menggunakan alat analisis model regresi berganda (*multiple regression*)

Sebelum dilakukan pengujian data, dilakukan *trimming* untuk membuang data return saham dan variabel independen yang bersifat outlier atau yang bernilai ekstrim. Data sampel berjumlah 67 setelah dilakukan pengujian mengandung 11 data yang bersifat outlier sehingga data yang diolah lebih lanjut berjumlah 56 data sampel. Setelah dilakukan pengujian untuk mengetahui data yang bersifat outlier tertsebut dilakukan pengujian selanjutnya.

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran terhadap data varibel dependen dan independen setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, dihasilkan tabel statistik deskriptif mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari data yang menjadi objek penelitian sehingga akan menjadi dasar pertimbangan untuk analisis selanjutnya. Adapun hasil statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1

STATISTIK DESKRIPTIF

variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
Total Assets	56	110742.60	30739174	3944749	5867182
Total Liabilities	56	58445.00	20837663	3157121	4361053
Equity	56	-4451497	12328499	662166	2230273
Net Sales	56	38134.80	22663323	2294644	4125502
Net Income	56	-1590424	3695077.20	96886.1	653821.4
Abnormal Return Saham	56	-38.06	555.97	99.5195	699.4661

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan model dengan regresi berganda *(Multiple Regresion)* dalam pengujian hipotesa harus menghindar dari kemungkinan adanya penyimpangan asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Dengan demikian jika tidak ada gejala asumsi klasik dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik. Sehingga hasil analisanya juga baik dan tidak bias.

4.2.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi yang kuat antar variabel-variabel independen (bebas). Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Batas dari tolerance value adalah 0,10 sehingga apabila tolerance value dibawah 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Sedang batas dari VIF adalah 10 jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan 56 perusahaan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	*Tolerance Value*	VIF	Keterangan
Total assets	0.014	70.487	Terjadi multikolinieritas
Total liabilities	0.025	40.323	Terjadi multikolinieritas
Equity	0.064	15.731	Terjadi multikolinieritas
Net Sales	0.304	3.291	Tidak terjadi multikolinieritas
Net income	0.163	6.142	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ada 3 variabel yang mengalami multikolinieritas, yaitu variabel *total assets, total liabilities* dan *equity*. Multikolinieritas yang terjadi diantara ketiga variabel tersebut bukan merupakan penyimpangan karena secara teoritis ketiganya memang mempunyai hubungan yang erat, sehingga tidak perlu dilakukan penyembuhan bagi ketiga variabel tersebut.

4.2.2.Uji heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya penyimpangan terhadap asumsi heterodekasitas, maka digunakan uji korelasi Rank Spearman dengan kriteria bahwa apabila nilai probabilitasnya lebih dari nilai signifikansinya (*P-value* > 0.05) maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heterodekasitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3

HASIL UJI HETERODEKASITAS

Variabel	*P-value*	α	Keterangan
Total Assets	0.251	0.05	Tidak terjadi heterodekasitas
Total Liabilities	0.710	0.05	Tidak terjadi heterodekasitas
Equity	0.801	0.05	Tidak terjadi heterodekasitas
Sales	0.103	0.05	Tidak terjadi heterodekasitas
Net income	0.645	0.05	Tidak terjadi heterodekasitas

4.2.3.Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara masing-masing observasi Untuk mengetahui adanya penyimpangan terhadap asumsi autokorelasi, maka digunakan uji Durbin Watson (Dw). yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson(DW) yang diperoleh dari data dengan nilai batas bawah (D_L) dan nilai batas atas (D_U) yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson.

Kriteria yang digunakan Durbin Watson (Dw) dalam konsteks hipotesis-hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. $4 - D_L < Dw < 4$ = autokorelasi negatif
2. $4 - D_U < Dw < 4 - D_L$ = tidak ada kesimpulan
3. $2 < Dw < 4 - D_U$ = tidak ada autokorelasi negatif
4. $D_U < Dw < D_L$ = tidak ada autokorelasi positif
5. $D_L < Dw < D_U$ = tidak ada kesimpulan
6. $0 < Dw < D_L$ = autokorelasi positif

Berdasarkan hasil perhitungan mengunakan alat bantu program SPSS diperoleh nilai Durbin-Watson (Dw) sebesar **Dw = 2.392**.

Berdasarkan banyaknya sampel dan variabel independen yang digunakan maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai D_L = 1.41 dan nilai D_U = 1.72, dan dapat diketahui nilai $4 - D_L$ = 2.59 dan $4 - D_U$ = 2.28.

Nilai **Dw = 2.392** terletak diantara nilai $4 - D_U$ dan nilai $4 - D_L$, sehingga hasilnya tidak ada kesimpulan tetapi karena terletak didaerah $4 - D_U$ dan $4 - D_L$, yaitu daerah keraguan autokorelasi negatif maka tidak perlu dilakukan penyembuhan dan dianggap tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Hasil Estimasi Regresi

Pengestimasian seluruh model persamaan regresi ini menggunakan alat bantu program SPSS untuk menguji hipotesis digunakan model seperti yang telah diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Ars = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e;}$$

Dimana :

Ars : *Abnormal Return* saham,

X_1 : Total Assets,

X_2 : Total liabilities,

X_3 : Equity,

X_4 : Net Sales,

X_5 : Net Income,

a : Konstanta,

b : koefisien regresi, dan

e : variabel residual.

Hasil perhitungan analisis regresi secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.4

HASIL ANALISIS REGRESI

Variabel	Koefisien Regresi	Beta Standar
Constant	87.032	
Total Assets	-2.594E-05	-1.530
Total liabilities	1.555E-05	.955
Equity	2.142E-05	.480
Net Sales	2.058E-05	.855
Net Income	3.315E-05	.217

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Ars = 87.032 - 0.00002594\ X_1 + 0.00001555\ X_2 + 0.00002142\ X_3 + 0.00002058\ X_4 + 0.00003315\ X_5$$

Persamaan diatas mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Nilai **87,032** merupakan konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada tambahan *total assets, total liabilities, equity, net sales* dan *net income*, maka *Abnormal return* saham akan mencapai 87,032.
2. Nilai **–0.00002594 X_1** menunjukkan bahwa setiap adanya upaya penambahan *total assets* maka akan ada penurunan *abnormal return* saham sebesar 0.00002594.
3. Nilai **0.00001555 X_2** menunjukkan bahwa setiap adanya upaya penambahan *total liabilities* maka akan ada kenaikan *abnormal return* saham sebesar 0.00001555.
4. Nilai **0.00002142 X_3** menunjukkan bahwa setiap adanya upaya penambahan *equity* maka akan ada kenaikann abnormal return saham sebesar 0.00002142.
5. Nilai **0.00002158 X_4** menunjukkan bahwa setiap adanya upaya penambahan *net sales* maka akan ada kenaikan *abnormal return* saham sebesar 0.00002158.
6. Nilai **0.00003315 X_5** menunjukkan bahwa setiap adanya upaya penambahan *net income* maka akan ada kenaikan *abnormal return* saham sebesar 0.00003315.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*asses, liability, equity, net sales* dan *net income*) berpengaruh tehadap variabel dependen yaitu *abnormal return* saham.

4.4.1. Pengujian secara parsial (t-Test)

Pegujian terhadap hipotesis dengan uji statistik t (*t-Test)* untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Ringkasan hasil pengujian secara parsial (t-Test) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.5

HASIL UJI t (*t-Test*)

Variabel	Nilai t	P- value (sig.)
Constant	6.086	.000
Total Assets	-1.624	.111
Total liabities	.955	.344
Equity	10.79	.286
Net Sales	4.202	.000
Net Income	.782	.438

1. HIPOTESIS PERTAMA

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *total assets* berpengaruh **positif** terhadap *abnormal return* saham. Dari hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *total assets* berpengaruh **negatif** terhadap *abnormal return*

saham. Pengaruh variabel *total assets* terhadap *abnormal return* dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa harga t untuk *total assets* sebesar –1.624 dengan nilai probabilitas (*signifikansi*) sebesar 0.111 dan lebih besar dari tingkat signifikan (α = 0.05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Pertama ditolak.**

Total assets (aktiva) memiliki pengaruh **negatif** terhadap *abnormal return* saham walau tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar aktiva menunjukkan adanya penurunan *abnormal return* saham. Penambahan *total assets* menjadi *bad news* bagi *abnormal return* saham karena akan menurunkan *abnormal return* saham. Hubungan negatif ini mungkin karena total aktiva yang besar tidak digunakan untuk investasi melainkan lebih banyak digunakan untuk membayar kewajiban. Kemungkinan lain perusahaan yang memiliki banyak aktiva, biaya modal akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba menurun (Brigham dan Houston: 2001: 81). Laba yang menurun menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin menurun dan maka hal ini berdampak pada menurunnya harga atau *return* saham.

2. HIPOTESIS KEDUA

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *total liabilities* berpengaruh **negatif** terhadap a*bnormal return* saham. Dari hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *total liabilities* berpengaruh **positif** terhadap a*bnormal return* saham. Pengaruh variabel *total liabilities* terhadap *abnormal return* dapat dilihat pada

tabel 4.5 diatas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai t dari *total liabilities* sebesar 0.955 dengan nilai probabilitas (*signifikansi*) sebesar 0.344 dan lebih besar dari tingkat signifikan (α = 0.05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Kedua ditolak.**

Total liabilities berpengaruh **positif** terhadap a*bnormal return* saham walau tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban menunjukkan peningkatan *abnormal return* saham. Penambahan kewajiban perusahaan menjadi *good news* bagi pemain pasar modal dalam memprediksi *abnormal return* saham. Risiko yang tinggi terhadap adanya penambahan *liability* mendorong para investor untuk menginginkan *return* yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan adanya hubungan yang positif antara *expected return* dengan risiko (Jogiyanto: 1998: 138). Pengaruh positif *liability* terhadap *abnormal return* ini mendukung hasil penelitian R.W.Masulis (1988) dan Mikkelson dan Partch (1985)

3. HIPOTESIS KETIGA

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *equity* berpengaruh **positif** terhadap *abnormal return* saham. Dari hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa equity berpengaruh **positif** terhadap *abnormal return* saham. Pengaruh variabel *equity* terhadap *abnormal return* saham dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa *equity* memiliki nilai probabilitas (*sig.*) sebesar 0.286 dan lebih besar dari tingkat signifikan (α = 0.05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa

secara parsial pengaruh variabel *equity* terhadap variabel *abnormal return* saham tidak signifikan dan berarti **Hipotesis Ketiga ditolak.**

Tidak signifikannya pengaruh variabel *equity* terhadap *abnormal return* perusahaan sampel dapat diartikan bahwa informasi *equity* tidak bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (terutama investor) dalam jangka panjang untuk memprediksi *abnormal return* bagi perusahaan sampel, meskipun secara teoritis menyatakan bahwa semakin besar ekuitas menunjukkan *return* saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat tetapi pada perusahaan sampel hal ini tidak berlaku.

Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya (Setyowati, 2002) yang hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa variabel *equity* merupakan satu-satunya variabel yang mempengaruhi *abnormal return* saham. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mungkin karena perbedaan perusahaan sampel dan waktu pengamatan yang berbeda yang digunakan dalam penelitian.

4. HIPOTESIS KEEMPAT

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *net sales* berpengaruh **positif** terhadap *abnormal return* saham. Dari hasil yang ada menunjukkan bahwa variabel *net sales* berpengaruh **positif** terhadap *abnormal return* saham. Pengaruh variabel *net sales* terhadap *abnormal return* saham dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa *net sales* memiliki nilai probabilitas (*sig.*) sebesar 0.000 dan lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa

secara parsial variabel *net sales* berpengaruh signifikan terhadap variabel *abnormal return* saham dan berarti **Hipotesis Keempat tidak ditolak.**

Pendapatan (*net sales*) berpengaruh positif terhadap *abnormal return*, artinya semakin besar *net* sales dapat meningkatkan *abnormal return*. Jika penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan mengalami peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat. Sehingga meningkatnya kinerja perusahaan mengakibatkan *return* saham yang meningkat pula.

5. HIPOTESIS KELIMA

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *net income* berpengaruh **positif** terhadap *abnormal return* saham. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa n*et income* berpengaruh **positif** terhadap *abnormal return* saham. Pengaruh variabel n*et income* terhadap a*bnormal return* saham dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa *net income* memiliki nilai probabilitas (*sig.*) sebesar 0.438 dan lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh variabel *net income* terhadap variabel *abnormal return* saham tidak signifikan dan berarti **Hipotesis Kelima ditolak.**

Tidak signifikannya pengaruh variabel *net income* terhadap *abnormal return* perusahaan sampel dapat diartikan bahwa informasi *net income* tidak bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (terutama investor) dalam jangka panjang untuk memprediksi *abnormal return* bagi perusahaan sampel, meskipun secara teoritis

menyatakan semakin besar *net income* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam aktivitas operasionalnya sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Utami dan Suharmadi (1998), Gunawan dan Bandi (2000), Dachow (1994), Diyanti (2000) dan Asyik (1999). Hal ini mungkin disebabkan perbedaan perusahaan sampel dan waktu pengamatan yang berbeda yang digunakan dalam penelitian.

4.4.2. Pengujian secara serentak (F-test)

Pengujian terhadap hipotesis dengan uji F (*F-test)* untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

TABEL 4.6

HASIL UJI F (F-Test)

R^2	Nilai F	P- value *(sig.)*
.370	5.884	.000

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kandungan informasi keuangan (*assets, liability, equity, net sales* dan *net income*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa R^2 = 0.370 dan nilai F sebesar 5.884 dengan *p-value (signifikansi)* sebesar 0.000. Nilai 0.000 lebih kecil dari α = 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa 37 % perubahan *abnormal return* saham perusahaan sampel dipengaruhi secara signifikan

oleh besarnya perubahan nilai variabel independen secara bersama-sama (*total assets, total liability, equity, net sales* dan *net income*). Sedangkan sebesarnya 63 % dipengaruhi faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Hal ini berarti bahwa **Hipotesis keenam tidak ditolak.**

Hasil ini mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut secara simultan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (terutama investor) dalam jangka panjang untuk memprediksi *abnormal return* saham bagi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kandungan informasi keuangan yang berupa *asset, liability, equity, sales* dan *net income* terhadap *abnormal return saham* perusahaan dan menguji informasi keuangan manakah yang dominan mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap 56 perusahaan di Bursa Efek Jakarta tahun 1998 - 2002 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.370 atau 37 %. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 37 % variasi return saham selama periode penelitian yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu *total assets, total liabilities, equity, net sales* dan *net income.* Sedangkan sekitar 63 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Dari hasil analisa terhadap variabel yang mempengaruhi abnormal return saham, diketahui bahwa 37 % *abnormal return* saham dipengaruhi secara signifikan oleh kelima variabel independen yang terdiri dari *total assets, total liabilities, equity, net sales* dan *net income.* Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang P-value sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan α = 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut secara simultan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (terutama investor) dalam

jangka panjang untuk memprediksi *abnormal return* saham bagi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

3. Variabel yang paling dominan mempengaruhi *abnormal return* saham adalah variabel *net sales*, dilihat dari nilai beta standar yang paling standar diantara variabel yang ada yaitu sebesar 0.855. Nilai beta tersebut menunjukkan bahwa *abnormal return* saham sangat peka terhadap perubahan *net sales* atau dapat diartikan bahwa jika *net sales* mengalami perubahan maka *abnormal return* saham akan berubah pula.
4. Hasil Uji t (t-Test) menunjukkan bahwa secara parsial variabel hanya *net sales* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham, hal ini ditunjukkan dengan *P-value* yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Pendapatan (*net sales*) berpengaruh terhadap *abnormal return*. Jika penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan mengalami peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya kinerja perusahaan mengakibatkan *return* saham yang meningkat pula.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel *net sales* benilai positif sebesar 0.00002158 menunjukkan bahwa net sales berpengaruh positif terhadap abnormal return saham atau dapat diartikan bahwa setiap adanya upaya penambahan *net sales* maka akan ada kenaikan *abnormal return* saham sebesar 0.00002158.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan yang perusahaan publikasikan (khususnya laporan neraca dan laba rugi) sangat penting karena informasi yang terkandung didalamnya mencerminkan keadaan perusahaan. Selain itu laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka emiten hendaknya mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu sehingga investor dapat mengevaluasi kinerja dan membuat keputusan.
2. Dengan hasil penelitian ini, investor hendaknya juga memperhatikan pos-pos dalam masing-masing laporan keuangan terutama dengan memperhatikan perkembangan *net sales* yang diperoleh perusahaan, karena perkembangan *net sales* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh investor di masa yang akan datang dalam keputusan investasi.
3. Bagi penelitian berikutnya hendaknya menggunakan lebih banyak pos-pos keuangan dalam laporan keuangan yang diperkirakan dapat mempengaruhi *abnormal return* saham dan juga mempertimbangankan ukuran perusahaan (*size effect)* dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi *abnormal return* saham.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah dan mengabaikan rasio-rasio keuangan. Padahal rasio-rasio keuangan akan mempengaruhi arti dari data absolut di setiap pos dalam laporan keuangan. Selain itu, analisa dengan data absolut akan mengalami kesulitan untuk mengetahui hubungan antara data absolut yang ada dalam laporan keuangan (Munawir, 1999). Misalnya dalam neraca, *total assets, total liabilities* dan *equity* secara teoritis berhubungan satu dengan yang lain sehingga nilai absolut dari *total assets* kemungkinan akan memberikan informasi yang bias bila tidak dibandingkan dengan *total liabilities* atau *equity*. *Total assets* yang besar belum dapat memberikan informasi yang akurat bahwa kinerja perusahaan tersebut baik jika tidak diikuti dengan pertimbangan besarnya *total liabilities*. Begitu pula *total liabilities* yang besar belum sepenuhnya benar dalam menunjukkan kinerja perusahaan tersebut buruk jika tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tersebut. Banyaknya faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan agar hasil penelitian menjadi lebih baik dan dapat bermanfat bagi pemakai informasi laporan keuangan.

5.4. Implikasi

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati (2000) diperoleh hasil bahwa variabel yang mempengaruhi *abnormal return* saham adalah equity dan secara keseluruhan variabel tidak mempengaruhi *abnormal return* saham. Sedangkan dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *abnormal return* saham adalah *net sales* dan secara keseluruhan variabel *assets, liability, equity, net sales* dan *net income* mempengaruhi *abnormal return* saham. Hal ini kemungkinan disebabkan antara lain perbedaan dalam pengambilan sampel berupa jumlah perusahaan dan periode pengamatan. Namun bagi perusahaan emiten, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan yang mereka publikasikan sangat penting karena informasi yang terkandung didalamnya mencerminkan keadaan perusahaan.

Adanya perbedaan hasil pengujian dengan teori yang mendasarinya terutama terletak pada periode pengamatan yang merupakan data yang tidak normal distribusinya. Namun bagi para pemain pasar modal khususnya investor, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan mengenai investasi secara bijaksana terutama dengan memperhatikan perkembangan *net sales* yang diperoleh perusahaan, karena perkembangan *net sales* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham.

Para peneliti terdahulu umumnya menggunakan konsep pendekatan *actual return*, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep *abnormal return.* Konsep *abnormal return* saham biasanya untuk mengkaji studi peristiwa (*event study)*

yang relatif jangka pendek sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada waktu yang relatif panjang agar investor dapat memprediksi *abnormal return.* Sehingga agenda penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan kandungan informasi keuangan yang dikaitkan dengan *abnormal return* saham.

REFERENSI

Abdul Hakim, "Pengaruh Pengumuman Laporan Keuangan Interm terhadap Keuntungan Abnormal Return Saham di Bursa Efek Jakarta", *EKOBIS,* Vol.1, No.1, Januari 2003, hal 105-121.

Askam Tuasikal, "Manfaat Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Return Saham", *Simposium Nasional Akuntansi IV: Ikatan Akuntansi Indonesia– Kompartemen Akuntan Pendidik*, 2001: hal 762-785

Gunawan dan Bandi, "Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas", *Simposium Nasional Akuntansi III: Ikatan Akuntansi Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik,* September 2000: hal 697-718.

Gujarati, Damodar (terj. Sumarno Zain), Ekonometrika Dasar, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1978.

Hidayat dan Manao. "Asosiasi Laba Tahunan Emiten dengan Harga Saham Ditinjau dari Ukuran dan Debt-Equity Ratio Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi III: Ikatan Akuntansi Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik.* September 2000: hal 522-536.

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, Juli 1999.

Jogianto M, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta, 1998

Sri Wahyuni, "Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.17, No.2,* 2002: hal 200-210.

Siti Resmi, "Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham" *KOMPAK*, No.6 September 2002: hal 275-300.

Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, Maret 2001.

S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, Februari 1999.

Syahri Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for windows*,Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta,2003.

Tri Joko Prasetyo," Transfer Informasi Intra-Industri atas Pengumuman Laba", *Simposium Nasional Akuntansi V: Ikatan Akuntansi Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik.* September 2002: hal 506-521.

Teguh Prasetyo, "Analisa Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ pada Periode Bullish dan Bearish", *Simposium Nasional Akuntansi V: Ikatan Akuntansi Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik.* September 2002: hal 652-695.

Wahid Sulaiman, Jalan Pintas Menguasai SPSS 10, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.

Widhy Setyowati, "Pengaruh Kandungan Informasi Keuangan terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan: Studi kasus Miscellaneous Industry di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.9, N0.1*, Maret 2002: hal 89-106.

Lampiran

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Populasi Penelitian

SEKTOR	NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TGL LISTING
AGRICULTURE	1	ASTRA AGRO LESTARI TBK	AALI	09 Des 1997
	2	PP LONDON SUMATERA TBK	LSIP	5-Jul-1996
	3	BAKRIE SUMATRA PLANTITON TBK	UNSP	6-Mar-1990
	4	CIPENDAWA AGROINDUSTRI TBK.	CPDW	18-Jun-1990
	5	MULTIBREEDER ADIRAMA I	MBAI	28-Feb-1994
MINING	1	ANEKA TAMBANG TBK	ANTM	27-Nov-1997
	2	ALTER ABADI TBK	ALDI	9-Jan-1997
	3	BUMI RESOURCES TBK	BUMI	30-Jul-1990
	4	CITATAH TBK	CTTH	3-Jul-1996
	5	INT'L NICKEL INDONESIA TBK	INCO	16 Mei 1990
	6	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK.	MEDC	12 Okt 1994
	7	TIMAH TBK	TINS	19 Okt 1995
BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL	1	ALAKASA INDUSTRINDO TBK	ALKA	12-Jul-1990
	2	ALUMINDO LIGHT METAL INDTRY. TBK.	ALMI	2-Jan-1997
	3	ASAHIMAS FLAT GLASS TBK	AMFG	8-Nov-1995
	4	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY	AKPI	18 Des 1992
	5	BARITO PACIFIC TIMBER	BRPT	01 Okt 1993
	6	BERLINA	BRNA	6-Nov-1989
	7	BUDI ACID JAYA	BUDI	08 Mei 1995
	8	CENTRAL PROTEINA PRIMA	CPPR	14 Mei 1990
	9	CHAROEN POKPHAND IND	CPIN	18-Mar-1991
	10	CITRA TUBINDO	CTBN	28-Nov-1989
	11	DAYA SAKTI UNGGUL CORP. TBK	DSUC	25-Mar-1997
	12	DUTA PERTIWI NUSANTARA	DPNS	08 Agu 1990
	13	DYNAPLAST TBK	DYNA	05 Agu 1991
	14	EKADHARMA TAPE INDUS.	EKAD	14 Agu 1990
	15	FAJAR SURYA WISESA TBK	FASW	19 Des 1994
	16	IGAR JAYA	IGAR	5-Nov-1990
	17	INDAH KIAT PULP & PAPE	INKP	16-Jul-1990
	18	INDAL ALUMUNIUM INDUST	INAI	05 Des 1994
	19	INDOCEMENT T.P.	INTP	05 Des 1989
	20	INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK.	INCI	24-Jul-1990
	21	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	IKAI	4-Jun-1997
	22	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS LIMITED TBK	JKSW	06 Agu 1997
	23	JAPFA COMFEED INDON.	JPFA	23 Okt 1989

	24	JAYA PARI STEEL TBK	JPRS	04 Agu 1989
	25	KURNIA KAPUAS UTAMA TBK	KKGI	1-Jul-1991
	26	LION METAL WORKS	LION	20 Agu 1993
	27	LIONMESH PRIMA	LMSH	4-Jun-1990
	28	MULIA INDUSTRINDO	MLIA	17-Jan-1994
	29	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	TKIM	3-Apr-1990
	30	PELANGI INDAH CANINDO	PICO	23-Sep-1996
	31	SEMEN CIBINONG	SMCB	10 Agu 1977
	32	SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK	SMGR	8-Jul-1991
	33	SIWANI MAKMUR TBK.	SIMA	3-Jun-1994
	34	SIWANI TRIMITRA TBK.	MITI	16-Jul-1997
	35	SORINI CORP. TBK	SOBI	03 Agu 1992
	36	SUMALINDO LESTARI JAYA TBK	SULI	21-Mar-1994
	37	SUPARMA	SPMA	15-Nov-1994
	38	SURYA DUMAI INDUSTRI	SUDI	24-Jul-1996
	39	SURYA HIDUP SATWA	SHSA	08 Agu 1995
	40	SURYA TOTO INDONESIA	TOTO	30 Okt 1990
	41	TEMBAGA MULIA SEMANAN	TBMS	23 Mei 1990
	42	TRIAS SENTOSA	TRST	2-Jul-1990
	43	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK.	UNIC	6-Nov-1989
	44	WAHANA JAYA PERKASA	UGAR	23-Jun-1994
MISCELLANEOUS	1	APAC CITRA CENTERTEX TBK.	MYTX	20 Okt 1989
INDUSTRY	2	ARGO PANTES TBK	ARGO	7-Jan-1991
	3	ASIANA INTERNATIONAL TBK.	ASIA	20 Okt 1994
	4	ASTRA INTERNASONAL TBK	ASII	4-Apr-1990
	5	ASTRA OTOPARTS TBK	AUTO	15-Jun-1998
	6	BRANTA MULIA TBK	BRAM	5-Sep-1990
	7	CENTEX	CNTX	15-Nov-1983
	8	ERATEX DJAJA LIMITED TBK	ERTX	23 Okt 1989
	9	EVER SHINE TEXTILE I.	ESTI	21 Agu 1990
	10	GAJAH TUNGGAL TBK	GJTL	11 Mei 1993
	11	GOODYEAR INDONESIA	GDYR	08 Mei 1990
	12	GT KABEL INDONESIA TBK	KBLI	22 Des 1980
	13	GT PETROCHEM IND. TBK.	ADMG	6-Jul-1992
	14	HANSON INDUS. UTAMA TBK	MYRX	15 Agu 1990
	15	INDOMOBIL SUKSES INT'L TBK	IMAS	14-Jul-1994
	16	INDORAMA SYNTHETICS	INDR	22 Agu 1994
	17	INDOSPRING	INDS	19 Okt 1994
	18	JEMBO CABLE COMPANY TBK	JECC	29-Jun-1994

	19	KABELINDO MURNI TBK	KBLM	18-No1v-1992
	20	KARWELL INDONESIA	KARW	30-Jul-1991
	21	KASOGI INT'L TBK	GDWU	20 Des 1994
	22	KOMATSU INDONESIA	KOMI	29-Jul-1996
	23	NIPRESS	NIPS	27-Jul-1995
	24	PANASIA FILAMENT INTI TBK.	PAFI	29 Des 1982
	25	PANASIA INDOSYNTEX	HDTX	22-Jul-1997
	26	PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK.	PRAS	18 Okt 1994
	27	PRIMARINDO ASIA INFRAS. TBK	BIMA	12-Jul-1990
	28	POLYSINDO EKAPERKASA TBK	POLY	15-Jun-1992
	29	RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK	RICY	24-Jul-1996
	30	RODA VIVATEX	RDTX	19 Des 1997
	31	SARASA NUGRAHA	SRSN	14 Mei 1990
	32	SELAMAT SEMPURNA	SMSM	8-Sep-1993
	33	SEPATU BATA	BATA	9-Sep-1996
	34	SUCACO TBK	SCCO	11 Des 1991
	35	SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	SSTM	07 Mei 1990
	36	TEXMACO JAYA TBK	TEJA	17-Jun-1994
	37	TEXMACO PERKASA ENGENERING TB	TPEN	10-Mar-1994
	38	TIFICO	TFCO	11-Mar-1993
	39	VOKSEL ELECTRIC	VOKS	19-Sep-1989
CUSTOMER GOODS INDUSTRY	1	ALFINDO ADES P.	ADES	13-Jun-1994
	2	AQUA GOLDEN M.	AQUA	1-Mar-1990
	3	ASIA INTISELERA TBK	AISA	11-Jun-1997
	4	BAT INDONESIA	BATI	20 Des 1979
	5	BAYER INDONESIA	BYSB	04 Agu 1982
	6	BRISTOL-MYERS SQUIBB INDONESIA	SQBI	29-Mar-1983
	7	BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAM	RMBA	5-Mar-1990
	8	CAHAYA KALBAR TBK.	CEKA	9-Jul-1996
	9	DANKOS LABORATORIES	DNKS	27 Agu 1990
	10	DARYA VARIA LAB. TBK.	DVLA	13-Nov-1989
	11	DAVOMAS ABADI	DAVO	11-Nov-1994
	12	DELTA DJAKARTA	DLTA	22 Des 1994
	13	GUDANG GARAM	GGRM	20 Okt 1993
	14	H.M. SAMPOERNA	HMSP	27 Agu 1990
	15	INDOFOOD SUKSES MAK.TBK	INDF	18 Des 1989
	16	KALBE FARMA	KLBF	1-Jun-1992
	17	KEDAUNG INDAH CAN	KICI	09 Agu 1993
	18	KEDAWUNG SETIA IND	KDSI	28 Okt 1993

	19	LANGGENG MAKMUR TBK	LMPI	31 Okt 1995
	20	MANDOM INDONESIA TBK.	TCID	22-Jan-1998
	21	MAYORA INDAH	MYOR	21 Des 1992
	22	MERCK TBK	MERK	4-Jul-1990
	23	MULTI BINTANG IND.	MLBI	28-Jul-1994
	24	MUSTIKA RATU	MRAT	6-Nov-1989
	25	PRASIDHA ANEKA NIAGA	PSDN	20 Mei 1991
	26	SARI HUSADA TBK	SHDA	11-Jan-1993
	27	SEKAR LAUT	SKLT	8-Jun-1990
	28	SIANTAR TOP TBK.	STTP	24-Mar-1982
	29	SUBA INDAH	SUBA	15 Agu 1994
	30	TEMPO SCAN PACIFIC	TSPC	14-Nov-1995
	31	ULTRAJAYA MILK INDUS.	ULTJ	16 Mei 1995
	32	UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR	2-Jul-1990
PROPERTY AND	1	BHUWANATALA INDAH P.	BIPP	23 Okt 1995
REAL ESTATE	2	BUKIT SENTUL TBK	BKSL	28-Jul-1997
	3	BAKREI LAND DEV. TBK	ELTY	30 Okt 1995
	4	CIPUTRA DEVELOPMENT	CTRA	18-Mar-1991
	5	DHARMALA INTILAND TBK	DILD	30-Jan-1989
	6	DUTA ANGGADA REALTY	DART	4-Sep-1991
	7	DUTA PERTIWI	DUTI	08 Mei 1990
	8	INDONESIA PRIMA PROPERTI TBK	OMRE	15-Nov-1993
	9	JAYA REAL PROPERTY	JRPT	23 Okt 1989
	10	LIPPO CIKARANG TBK	LPCK	10-Nov-1989
	11	LIPPO KARAWACI TBK	LPKR	22-Jul-1997
	12	LIPPO LAND DEVELOPMENT TBK	LPLD	28-Jun-1996
	13	MODERNLAND REALTY TBK	MDLN	16-Jul-1991
	14	MULIA LAND TBK	MLND	18-Jan-1993
	15	PAKUWON JATI	PWON	10 Okt 1989
	16	PANCA WIRATAMA SAKTI	PWSI	6-Jun-1990
	17	RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK	RBMS	5-Mar-1990
	18	SUMMARECON AGUNG	SMRA	21-Jan-1991
	19	SURYAINTI PERMATA TBK	SIIP	27-Mar-1997
	20	SURYAMAS DUTAMAKMUR	SMDM	8-Jan-1998
	21	SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	SSIA	8-Jan-1997
INFTRASTRUCTURE,	1	BERLIAN LAJU TANKER	BLTA	26-Mar-1990
UTILITIES AND	2	BUKAKA TEKNIK UTAMA	BUKK	9-Jan-1995
TRANSPORTATION	3	CENTRIS MULTI PERSADA	CMPP	08 Des 1994
	4	CITRA MARGA NUSAPHALA	CMNP	28-Mar-1994

	5	HUMPUSS INTERMODA TRANSP. TBK.	HITS	08 Mei 1990
	6	INDOSAT TBK	ISAT	03 Agu 1990
	7	MITRA RAJASA TBK	MIRA	07 Mei 1990
	8	PETROSEA TBK	PTRO	22 Agu 1995
	9	RIG TENDERS INDONESIA	RIGS	9-Feb-1998
	10	STEADY SAFE	SAFE	21-Jul-1992
	11	TELKOM (PERSERO)	TLKM	12 Okt 1995
	12	ZEBRA NUSANTARA	ZBRA	01 Agu 1991
TRADE,SERVICES	1	AGIS TBK PT	TMPI	26-Jan-1995
AND INVESTMENT	2	ANEKA KIMIA RAYA	AKRA	03 Okt 1994
	3	ARYADUTA HOTELS TBK.	HPSB	29-Feb-1984
	4	ASTRA GRAPHIA TBK	ASGR	25-Nov-1989
	5	BAYU BUANA TRAVEL	BAYU	30 Okt 1989
	6	BIMANTARA CITRA	BMTR	17-Jul-1995
	7	BAKRIE BROTHERS TBK	BNBR	28 Agu 1989
	8	ENSEVAL PUTERA M.T. TBK	EPMT	2-Nov-1994
	9	EQUITY DEVELOPMENT INVEST	GSMF	01 Agu 1994
	10	FAST FOOD INDONESIA	FAST	13 Okt 1992
	11	HERO SUPERMARKET	HERO	31 Okt 1990
	12	HEXINDO ADIPERKASA	HEXA	21 Agu 1989
	13	HOTEL SAHID JAYA INT'L TBK	SHID	13-Feb-1995
	14	INTRACO PENTA	INTA	23 Agu 1990
	15	JAKARTA INTERNATIONAL HOTEL	JIHD	23 Agu 1993
	16	JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL	JSPT	29-Feb-1984
	17	INTER DELTA	INTD	24-Jul-1990
	18	LAUTAN LUAS TBK	LTLS	17 Okt 1994
	19	LIPPO E-NET TBK	LPLI	24-Jul-1997
	20	MAS MURNI INDONESIA	MAMI	30-Sep-1993
	21	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK	MPPA	4-Sep-1989
	22	METRO SUPERMARKET REAL TBK	MTSM	23-Jul-1981
	23	METRODATA ELECTRONICS TBK	MTDL	8-Jan-1992
	24	MILLENNIUM PHARMACON INTERNATI	SDPC	9-Apr-1990
	25	MODERN PHOTO TBK	MDRN	30-Jan-1997
	26	MULTIPOLAR CORPORATION	MLPL	15 Des 1981
	27	PERDANA BANGUN PUSAKA	KONI	14-Jun-1983
	28	PIONEERINDO GOURMET INTERNATIO	PTSP	21 Mei 1990
	29	PLAZA INDONESIA REALTY	PLIN	30 Mei 1994
	30	PUDJIADI AND SONS ESTATE	PNSE	30 Agu 1994
	31	PUDJIADI PRESTIGE LTD	PUDP	01 Mei 1990

	32	RAMAYANA LESTARI S	RALS	18-Nov-1994
	33	SILOAM HEALTH CARE TBK.	BGMT	16 Des 1996
	34	SONA TOPAS TOURISM I.	SONA	5-Jul-1995
	35	TIGARAKSA SATRIA	TGKA	26-Feb-1980
	36	TIRA AUSTENITE	TIRA	11-Jun-1990
	37	TOKO GUNUNG AGUNG TBK	TKGA	27-Jul-1993
	38	TUNAS RIDEAN TBK.	TURI	6-Jan-1992
	39	UNITED TRACTORS	UNTR	11-Jan-1982

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

SEKTOR	NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
AGRICULTURE	1	ASTRA AGRO LESTARI TBK	AALI
	2	[illegible]	MBAI
MINING	1	ANEKA TAMBANG TBK	ANTM
	2	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK.	MEDC
BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL	1	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY	AKPI
	2	BARITO PACIFIC TIMBER	BRPT
	3	CENTRAL PROTEINA PRIMA	CPPR
	4	DAYA SAKTI UNGGUL CORP. TBK	DSUC
	5	DYNAPLAST TBK	DYNA
	6	FAJAR SURYA WISESA TBK	FASW
	7	INDOCEMENT T.P.	INTP
	8	JAPFA COMFEED INDON.	JPFA
	9	JAYA PARI STEEL TBK	JPRS
	10	MULIA INDUSTRINDO	MLIA
	11	PELANGI INDAH CANINDO	PICO
	12	SUPARMA	SPMA
	13	TEMBAGA MULIA SEMANAN	TBMS
	14	TRIAS SENTOSA	TRST
	15	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK.	UNIC
MISCELLANEOUS INDUSTRY	1	ASIANA INTERNATIONAL TBK.	ASIA
	2	ASTRA INTERNASONAL TBK	ASII
	3	GAJAH TUNGGAL TBK	GJTL
	4	GT PETROCHEM IND. TBK.	ADMG
	5	INDORAMA SYNTHETICS	INDR
	6	KABELINDO MURNI TBK	KBLM
	7	KOMATSU INDONESIA	KOMI
	8	PANASIA INDOSYNTEX	HDTX
	9	POLYSINDO EKAPERKASA TBK	POLY
	10	SEPATU BATA	BATA
	11	SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	SSTM
CUSTOMER GOODS INDUSTRY	1	DANKOS LABORATORIES	DNKS
	2	DARYA VARIA LAB. TBK.	DVLA

	3	GUDANG GARAM	GGRM
	4	INDOFOOD SUKSES MAK.TBK	INDF
	5	KALBE FARMA	KLBF
	6	KEDAWUNG SETIA IND	KDSI
	7	MANDOM INDONESIA TBK.	TCID
	8	MAYORA INDAH	MYOR
	9	MULTI BINTANG IND.	MLBI
	10	SARI HUSADA TBK	SHDA
	11	SEKAR LAUT	SKLT
	12	TEMPO SCAN PACIFIC	TSPC
	13	UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR
PROPERTY AND REAL ESTATE	1	CIPUTRA DEVELOPMENT	CTRA
	2	DUTA ANGGADA REALTY	DART
	3	DUTA PERTIWI	DUTI
	4	MULIA LAND TBK	MLND
	5	PAKUWON JATI	PWON
	6	SURYAMAS DUTAMAKMUR	SMDM
	7	SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	SSIA
INFTRASTRUCTURE, UTILITIES AND TRANSPORTATION	1	BUKAKA TEKNIK UTAMA	BUKK
	2	INDOSAT TBK	ISAT
	3	STEADY SAFE	SAFE
	4	TELKOM (PERSERO)	TLKM
TRADE,SERVICES AND INVESTMENT	1	ANEKA KIMIA RAYA	AKRA
	2	BIMANTARA CITRA	BMTR
	3	BAKRIE BROTHERS TBK	BNBR
	4	ENSEVAL PUTERA M.T. TBK	EPMT
	5	HOTEL SAHID JAYA INT'L TBK	SHID
	6	JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL	JSPT
	7	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK	MPPA
	8	MODERN PHOTO TBK	MDRN
	9	PLAZA INDONESIA REALTY	PLIN
	10	PUDJIADI PRESTIGE LTD	PUDP
	11	RAMAYANA LESTARI S	RALS
	12	TUNAS RIDEAN TBK.	TURI
	13	UNITED TRACTORS	UNTR

LAMPIRAN 3

Data Asset Perusahaan pada Periode Pengamatan

NO	KODE	1998	1999	2000	2001	2002	total	Rata-rata
1	AALI	Rp 2,081,173	Rp 2,137,642	Rp 2,383,202	Rp 2,498,975	Rp 2,611,048	Rp 11,712,040	Rp 2,342,408
2	MBAI	Rp 531,292	Rp 482,347	Rp 525,559	Rp 562,974	Rp 524,949	Rp 2,627,121	Rp 525,424
3	ANTM	Rp 1,976,837	Rp 2,082,469	Rp 2,516,337	Rp 2,555,511	Rp 2,487,110	Rp 11,618,264	Rp 2,323,653
4	MEDC	Rp 3,664,907	Rp 3,363,270	Rp 4,413,795	Rp 5,358,937	Rp 6,739,814	Rp 23,540,723	Rp 4,708,145
5	AKPI	Rp 1,723,911	Rp 1,552,568	Rp 1,792,002	Rp 1,803,651	Rp 1,571,672	Rp 8,443,804	Rp 1,688,761
6	BRPT	Rp 6,120,406	Rp 5,797,318	Rp 6,688,783	Rp 6,520,276	Rp 6,069,088	Rp 31,195,871	Rp 6,239,174
7	CPPR	Rp 3,608,183	Rp 3,429,096	Rp 3,877,289	Rp 3,804,448	Rp 3,923,672	Rp 18,642,688	Rp 3,728,538
8	DSUC	Rp 418,504	Rp 413,225	Rp 424,158	Rp 388,037	Rp 392,037	Rp 2,035,961	Rp 407,192
9	DYNA	Rp 292,393	Rp 300,994	Rp 402,782	Rp 480,699	Rp 526,788	Rp 2,003,656	Rp 400,731
10	FASW	Rp 3,348,763	Rp 3,266,089	Rp 3,166,878	Rp 2,821,062	Rp 2,720,954	Rp 15,323,746	Rp 3,064,749
11	INTP	Rp 9,640,676	Rp 9,851,099	Rp 11,649,037	Rp 11,930,019	Rp 11,464,804	Rp 54,535,635	Rp 10,907,127
12	JPFA	Rp 3,007,729	Rp 2,933,868	Rp 340,626	Rp 3,486,314	Rp 2,962,364	Rp 12,730,901	Rp 2,546,180
13	JPRS	Rp 145,063	Rp 120,246	Rp 66,994	Rp 93,979	Rp 127,431	Rp 553,713	Rp 110,743
14	MLIA	Rp 4,430,446	Rp 4,045,615	Rp 4,391,871	Rp 4,562,684	Rp 4,287,247	Rp 21,717,863	Rp 4,343,573
15	PICO	Rp 381,786	Rp 331,192	Rp 315,071	Rp 285,868	Rp 272,493	Rp 1,586,410	Rp 317,282
16	SPMA	Rp 989,702	Rp 943,882	Rp 976,351	Rp 1,036,685	Rp 1,043,263	Rp 4,989,883	Rp 997,977
17	TBMS	Rp 492,220	Rp 413,047	Rp 509,855	Rp 619,900	Rp 569,271	Rp 2,604,293	Rp 520,859
18	TRST	Rp 1,518,591	Rp 1,463,000	Rp 1,621,196	Rp 1,534,877	Rp 1,522,356	Rp 7,660,020	Rp 1,532,004
19	UNIC	Rp 1,731,315	Rp 1,722,416	Rp 2,048,581	Rp 2,211,461	Rp 1,855,530	Rp 9,569,303	Rp 1,913,861

20	ASIA	Rp 162,489	Rp 142,633	Rp 125,472	Rp 56,528	Rp 142,975	Rp 630,097	Rp 126,019
21	ASII	Rp 24,025,988	Rp 22,203,518	Rp 27,422,744	Rp 26,573,546	Rp 26,185,605	Rp 126,411,401	Rp 25,282,280
22	GJTL	Rp 12,408,863	Rp 12,256,568	Rp 14,893,153	Rp 15,130,837	Rp 12,444,164	Rp 67,133,585	Rp 13,426,717
23	ADMG	Rp 6,780,364	Rp 6,536,021	Rp 7,848,169	Rp 7,457,946	Rp 6,637,499	Rp 35,259,999	Rp 7,052,000
24	INDR	Rp 4,267,001	Rp 4,654,444	Rp 5,541,400	Rp 5,694,956	Rp 4,837,743	Rp 24,995,544	Rp 4,999,109
25	KBLM	Rp 340,425	Rp 295,362	Rp 257,207	Rp 268,875	Rp 223,286	Rp 1,385,155	Rp 277,031
26	KOMI	Rp 434,285	Rp 517,713	Rp 586,546	Rp 619,645	Rp 669,205	Rp 2,827,394	Rp 565,479
27	HDTX	Rp 2,236,603	Rp 2,222,125	Rp 2,365,686	Rp 2,300,305	Rp 2,010,352	Rp 11,135,071	Rp 2,227,014
28	POLY	Rp 11,093,685	Rp 10,443,143	Rp 10,043,843	Rp 9,558,644	Rp 8,459,075	Rp 49,598,390	Rp 9,919,678
29	BATA	Rp 119,772	Rp 151,714	Rp 207,844	Rp 222,913	Rp 210,081	Rp 912,324	Rp 182,465
30	SSTM	Rp 750,031	Rp 695,256	Rp 763,790	Rp 817,268	Rp 811,519	Rp 3,837,864	Rp 767,573
31	DNKS	Rp 422,991	Rp 402,164	Rp 481,812	Rp 568,511	Rp 660,948	Rp 2,536,426	Rp 507,285
32	DVLA	Rp 367,722	Rp 347,327	Rp 376,278	Rp 380,440	Rp 322,922	Rp 1,794,689	Rp 358,938
33	GGRM	Rp 6,532,916	Rp 8,076,916	Rp 10,843,195	Rp 13,448,124	Rp 15,961,685	Rp 54,862,836	Rp 10,972,567
34	INDF	Rp 11,086,191	Rp 10,637,680	Rp 12,554,630	Rp 13,098,426	Rp 15,251,515	Rp 62,628,442	Rp 12,525,688
35	KLBF	Rp 2,118,766	Rp 2,005,780	Rp 1,757,841	Rp 1,877,316	Rp 2,015,537	Rp 9,775,240	Rp 1,955,048
36	KDSI	Rp 280,542	Rp 356,205	Rp 422,696	Rp 410,650	Rp 410,776	Rp 1,880,869	Rp 376,174
37	TCID	Rp 196,555	Rp 246,888	Rp 333,582	Rp 357,575	Rp 356,007	Rp 1,490,607	Rp 298,121
38	MYOR	Rp 1,342,163	Rp 1,310,161	Rp 1,312,039	Rp 1,324,990	Rp 1,332,375	Rp 6,621,728	Rp 1,324,346
39	MLBI	Rp 461,576	Rp 410,704	Rp 433,607	Rp 517,775	Rp 475,039	Rp 2,298,701	Rp 459,740
40	SHDA	Rp 280,800	Rp 390,083	Rp 542,656	Rp 796,532	Rp 935,980	Rp 2,946,051	Rp 589,210
41	SKLT	Rp 194,010	Rp 177,523	Rp 141,510	Rp 127,503	Rp 120,639	Rp 761,185	Rp 152,237
42	TSPC	Rp 1,316,677	Rp 1,084,454	Rp 1,428,314	Rp 1,663,925	Rp 1,816,536	Rp 7,309,906	Rp 1,461,981
43	UNVR	Rp 1,227,534	Rp 1,815,904	Rp 2,253,637	Rp 2,681,430	Rp 3,092,853	Rp 11,071,358	Rp 2,214,272
44	CTRA	Rp 4,622,343	Rp 4,482,174	Rp 4,825,982	Rp 5,025,622	Rp 4,740,815	Rp 23,696,936	Rp 4,739,387

45	DART	Rp 3,149,218	Rp 2,851,442	Rp 1,989,501	Rp 1,877,878	Rp 1,512,795	Rp 11,380,834	Rp 2,276,167
46	DUTI	Rp 3,526,521	Rp 3,262,059	Rp 3,733,203	Rp 3,763,777	Rp 3,702,187	Rp 17,987,747	Rp 3,597,549
47	MLND	Rp 2,867,005	Rp 2,764,089	Rp 2,687,127	Rp 2,666,958	Rp 2,581,992	Rp 13,567,171	Rp 2,713,434
48	PWON	Rp 1,635,489	Rp 1,598,764	Rp 1,656,749	Rp 1,731,257	Rp 1,792,900	Rp 8,415,159	Rp 1,683,032
49	SMDM	Rp 2,110,186	Rp 2,063,768	Rp 2,254,260	Rp 2,256,259	Rp 2,011,809	Rp 10,696,282	Rp 2,139,256
50	SSIA	Rp 1,453,431	Rp 1,425,008	Rp 1,528,577	Rp 1,547,432	Rp 1,541,133	Rp 7,495,581	Rp 1,499,116
51	BUKK	Rp 2,074,832	Rp 2,018,821	Rp 1,886,326	Rp 1,785,501	Rp 486,592	Rp 8,252,072	Rp 1,650,414
52	ISAT	Rp 4,879,041	Rp 5,755,420	Rp 7,214,942	Rp 22,348,700	Rp 22,002,465	Rp 62,200,568	Rp 12,440,114
53	SAFE	Rp 1,235,272	Rp 1,248,385	Rp 633,055	Rp 558,001	Rp 275,036	Rp 3,949,749	Rp 789,950
54	TLKM	Rp 23,693,546	Rp 26,329,654	Rp 28,880,221	Rp 32,470,280	Rp 42,322,167	Rp 153,695,868	Rp 30,739,174
55	AKRA	Rp 896,019	Rp 935,727	Rp 1,045,268	Rp 623,789	Rp 614,832	Rp 4,115,635	Rp 823,127
56	BMTR	Rp 4,870,505	Rp 4,580,165	Rp 3,220,235	Rp 3,755,068	Rp 4,009,558	Rp 20,435,531	Rp 4,087,106
57	BNBR	Rp 10,806,429	Rp 9,520,988	Rp 9,439,336	Rp 5,719,984	Rp 5,202,274	Rp 40,689,011	Rp 8,137,802
58	EPMT	Rp 745,893	Rp 796,899	Rp 819,618	Rp 896,589	Rp 1,098,386	Rp 4,357,385	Rp 871,477
59	SHID	Rp 952,110	Rp 807,678	Rp 798,975	Rp 784,954	Rp 781,712	Rp 4,125,429	Rp 825,086
60	JSPT	Rp 1,141,554	Rp 1,053,853	Rp 1,084,528	Rp 1,713,075	Rp 1,799,544	Rp 6,792,554	Rp 1,358,511
61	MPPA	Rp 2,903,580	Rp 2,733,370	Rp 2,945,523	Rp 2,732,434	Rp 3,312,158	Rp 14,627,065	Rp 2,925,413
62	MDRN	Rp 1,135,751	Rp 956,639	Rp 987,198	Rp 958,645	Rp 1,017,903	Rp 5,056,136	Rp 1,011,227
63	PLIN	Rp 1,678,233	Rp 1,540,690	Rp 1,577,242	Rp 1,661,186	Rp 1,731,054	Rp 8,188,405	Rp 1,637,681
64	PUDP	Rp 472,695	Rp 423,020	Rp 419,407	Rp 421,230	Rp 346,922	Rp 2,083,274	Rp 416,655
65	RALS	Rp 1,108,525	Rp 1,487,656	Rp 1,754,322	Rp 2,232,014	Rp 2,291,668	Rp 8,874,185	Rp 1,774,837
66	TURI	Rp 632,654	Rp 365,656	Rp 800,269	Rp 1,113,007	Rp 1,111,266	Rp 4,022,852	Rp 804,570
67	UNTR	Rp 4,382,918	Rp 4,429,615	Rp 5,450,044	Rp 6,464,186	Rp 6,096,434	Rp 26,823,197	Rp 5,364,639

LAMPIRAN 4

Data Liability Perusahaan pada Periode Pengamatan

NO	KODE	1998	1999	2000	2001	2002	Total	Rata-rata
1	AALI	Rp 1,143,300	Rp 1,090,489	Rp 1,310,438	Rp 1,302,742	Rp 1,262,760	Rp 6,109,729	Rp 1,221,946
2	MBAI	Rp 648,819	Rp 548,119	Rp 719,266	Rp 797,678	Rp 563,309	Rp 3,277,191	Rp 655,438
3	ANTM	Rp 600,490	Rp 611,832	Rp 766,030	Rp 635,787	Rp 442,079	Rp 3,056,218	Rp 611,244
4	MEDC	Rp 2,539,913	Rp 1,106,534	Rp 1,041,273	Rp 1,028,169	Rp 2,403,019	Rp 8,118,908	Rp 1,623,782
5	AKPI	Rp 1,663,848	Rp 1,519,364	Rp 2,201,104	Rp 2,382,653	Rp 1,769,507	Rp 9,536,476	Rp 1,907,295
6	BRPT	Rp 4,453,209	Rp 4,385,606	Rp 6,301,405	Rp 7,641,692	Rp 4,720,518	Rp 27,502,430	Rp 5,500,486
7	CPPR	Rp 3,724,338	Rp 3,276,839	Rp 3,818,677	Rp 3,707,633	Rp 2,916,081	Rp 17,443,568	Rp 3,488,714
8	DSUC	Rp 295,852	Rp 267,005	Rp 306,003	Rp 306,055	Rp 282,009	Rp 1,456,924	Rp 291,385
9	DYNA	Rp 99,636	Rp 100,399	Rp 184,643	Rp 229,496	Rp 208,069	Rp 822,243	Rp 164,449
10	FASW	Rp 2,771,812	Rp 2,479,259	Rp 2,512,661	Rp 1,984,601	Rp 1,707,002	Rp 11,455,335	Rp 2,291,067
11	INTP	Rp 8,975,329	Rp 8,725,482	Rp 10,529,813	Rp 9,166,932	Rp 7,656,409	Rp 45,053,965	Rp 9,010,793
12	JPFA	Rp 3,944,966	Rp 3,693,727	Rp 5,153,718	Rp 5,670,020	Rp 2,575,414	Rp 21,037,845	Rp 4,207,569
13	JPRS	Rp 95,505	Rp 69,603	Rp 25,184	Rp 42,223	Rp 59,710	Rp 292,225	Rp 58,445
14	MLIA	Rp 3,957,947	Rp 4,009,216	Rp 5,315,602	Rp 5,932,432	Rp 5,345,450	Rp 24,560,647	Rp 4,912,129
15	PICO	Rp 607,966	Rp 532,625	Rp 482,433	Rp 468,729	Rp 427,926	Rp 2,519,679	Rp 503,936
16	SPMA	Rp 507,794	Rp 440,847	Rp 647,455	Rp 1,716,269	Rp 1,043,263	Rp 4,355,628	Rp 871,126
17	TBMS	Rp 430,400	Rp 346,475	Rp 437,475	Rp 530,377	Rp 460,515	Rp 2,205,242	Rp 441,048
18	TRST	Rp 1,383,971	Rp 1,182,720	Rp 1,519,531	Rp 1,135,649	Rp 902,970	Rp 6,124,841	Rp 1,224,968
19	UNTC	Rp 1,376,557	Rp 1,226,769	Rp 1,375,149	Rp 1,407,125	Rp 1,068,986	Rp 6,454,586	Rp 1,290,917

20	ASIA	Rp 208,630	Rp 236,487	Rp 91,548	Rp 82,689	Rp 105,537	Rp 724,891	Rp 144,978	
21	ASII	Rp 24,007,584	Rp 20,191,942	Rp 25,717,773	Rp 24,006,720	Rp 10,264,295	Rp 104,188,314	Rp 20,837,663	
22	GJTL	Rp 10,967,735	Rp 11,229,684	Rp 15,482,500	Rp 18,523,380	Rp 12,213,626	Rp 68,416,925	Rp 13,683,385	
23	ADMG	Rp 6,041,322	Rp 6,487,168	Rp 9,379,561	Rp 4,197,300	Rp 7,798,613	Rp 33,903,964	Rp 6,780,793	
24	INDR	Rp 2,591,060	Rp 2,744,085	Rp 3,065,420	Rp 3,378,232	Rp 2,820,089	Rp 14,598,886	Rp 2,919,777	
25	KBLM	Rp 265,812	Rp 235,656	Rp 303,767	Rp 44,094	Rp 41,338	Rp 890,667	Rp 178,133	
26	KOMI	Rp 115,300	Rp 85,402	Rp 47,414	Rp 63,997	Rp 75,132	Rp 387,245	Rp 77,449	
27	HDTX	Rp 2,055,188	Rp 2,142,314	Rp 2,220,729	Rp 2,133,062	Rp 1,449,474	Rp 10,000,767	Rp 2,000,153	
28	POLY	Rp 10,528,998	Rp 11,837,723	Rp 18,482,959	Rp 17,685,219	Rp 16,100,142	Rp 74,635,041	Rp 14,927,008	
29	BATA	Rp 48,571	Rp 47,066	Rp 83,424	Rp 81,175	Rp 60,931	Rp 321,167	Rp 64,233	
30	SSTM	Rp 589,365	Rp 414,480	Rp 530,765	Rp 556,508	Rp 530,593	Rp 2,621,711	Rp 524,342	
31	DNKS	Rp 357,568	Rp 284,365	Rp 321,252	Rp 367,048	Rp 377,247	Rp 1,707,480	Rp 341,496	
32	DVLA	Rp 177,935	Rp 155,731	Rp 206,103	Rp 216,886	Rp 95,837	Rp 852,492	Rp 170,498	
33	GGRM	Rp 2,518,319	Rp 2,283,267	Rp 4,732,087	Rp 5,249,932	Rp 5,742,994	Rp 20,526,599	Rp 4,105,320	
34	INDF	Rp 10,087,547	Rp 8,230,965	Rp 9,495,917	Rp 9,417,521	Rp 10,613,140	Rp 47,845,090	Rp 9,569,018	
35	KLBF	Rp 2,105,414	Rp 1,776,542	Rp 1,569,347	Rp 1,656,542	Rp 1,354,124	Rp 8,471,969	Rp 1,694,394	
36	KDSI	Rp 194,737	Rp 196,654	Rp 277,738	Rp 283,399	Rp 549,023	Rp 1,501,551	Rp 300,310	
37	TCID	Rp 83,312	Rp 100,125	Rp 92,117	Rp 92,713	Rp 52,536	Rp 420,803	Rp 84,161	
38	MYOR	Rp 767,768	Rp 690,402	Rp 715,653	Rp 697,468	Rp 578,416	Rp 3,449,707	Rp 689,941	
39	MLBI	Rp 276,163	Rp 162,982	Rp 218,497	Rp 435,573	Rp 364,728	Rp 1,457,943	Rp 291,589	
40	SHDA	Rp 36,050	Rp 58,830	Rp 84,912	Rp 116,633	Rp 97,832	Rp 394,257	Rp 78,851	
41	SKLT	Rp 366,186	Rp 353,936	Rp 451,641	Rp 516,239	Rp 466,606	Rp 2,154,608	Rp 430,922	
42	TSPC	Rp 674,951	Rp 364,296	Rp 375,023	Rp 393,343	Rp 392,963	Rp 2,200,576	Rp 440,115	
43	UNVR	Rp 734,639	Rp 905,980	Rp 828,078	Rp 953,231	Rp 1,072,105	Rp 4,494,033	Rp 898,807	
44	CTRA	Rp 4,110,771	Rp 4,146,548	Rp 5,232,778	Rp 4,046,152	Rp 4,244,687	Rp 21,780,936	Rp 4,356,187	

45	DART	Rp 3,840,725	Rp 3,780,718	Rp 3,532,087	Rp 3,500,050	Rp 2,834,542	Rp 17,488,122	Rp 3,497,624
46	DUTI	Rp 2,462,071	Rp 2,132,463	Rp 2,511,286	Rp 2,500,169	Rp 2,085,670	Rp 11,691,659	Rp 2,338,332
47	MLND	Rp 2,351,496	Rp 2,036,008	Rp 2,669,083	Rp 2,840,156	Rp 2,306,651	Rp 12,203,394	Rp 2,440,679
48	PWON	Rp 1,555,929	Rp 1,681,698	Rp 2,312,924	Rp 2,721,224	Rp 2,635,578	Rp 10,907,353	Rp 2,181,471
49	SMDM	Rp 1,599,104	Rp 1,829,999	Rp 2,582,722	Rp 2,607,740	Rp 2,248,901	Rp 10,868,466	Rp 2,173,693
50	SSIA	Rp 996,225	Rp 930,597	Rp 1,151,310	Rp 1,256,835	Rp 1,177,133	Rp 5,512,100	Rp 1,102,420
51	BUKK	Rp 2,706,689	Rp 2,510,955	Rp 3,472,853	Rp 3,491,569	Rp 1,431,068	Rp 13,613,134	Rp 2,722,627
52	ISAT	Rp 1,061,647	Rp 996,074	Rp 1,334,910	Rp 11,608,997	Rp 11,221,621	Rp 26,223,249	Rp 5,244,650
53	SAFE	Rp 2,504,202	Rp 2,232,142	Rp 2,968,407	Rp 2,987,180	Rp 262,637	Rp 10,954,568	Rp 2,190,914
54	TLKM	Rp 13,185,762	Rp 14,105,345	Rp 15,192,578	Rp 23,146,705	Rp 12,979,421	Rp 78,609,811	Rp 15,721,962
55	AKRA	Rp 1,273,605	Rp 1,240,065	Rp 1,804,680	Rp 240,176	Rp 179,094	Rp 4,737,620	Rp 947,524
56	BMTR	Rp 3,829,313	Rp 3,815,443	Rp 2,356,782	Rp 2,785,410	Rp 2,058,901	Rp 14,845,849	Rp 2,969,170
57	BNBR	Rp 10,466,637	Rp 10,060,257	Rp 10,939,782	Rp 3,286,617	Rp 2,791,723	Rp 37,545,016	Rp 7,509,003
58	EPMT	Rp 687,736	Rp 698,873	Rp 745,603	Rp 767,907	Rp 845,484	Rp 3,745,603	Rp 749,121
59	SHID	Rp 610,281	Rp 577,905	Rp 649,992	Rp 708,941	Rp 630,512	Rp 3,177,631	Rp 635,526
60	JSPT	Rp 1,207,794	Rp 1,044,772	Rp 1,297,878	Rp 2,322,280	Rp 1,075,245	Rp 6,947,969	Rp 1,389,594
61	MPPA	Rp 1,640,928	Rp 1,196,636	Rp 1,251,296	Rp 1,022,691	Rp 1,577,391	Rp 6,688,942	Rp 1,337,788
62	MDRN	Rp 890,685	Rp 699,816	Rp 798,896	Rp 759,813	Rp 796,105	Rp 3,945,315	Rp 789,063
63	PLIN	Rp 1,031,282	Rp 884,567	Rp 933,407	Rp 1,000,481	Rp 818,141	Rp 4,667,878	Rp 933,576
64	PUDP	Rp 338,706	Rp 248,820	Rp 259,034	Rp 233,234	Rp 162,726	Rp 1,242,520	Rp 248,504
65	RALS	Rp 514,076	Rp 710,278	Rp 794,449	Rp 1,056,712	Rp 952,806	Rp 4,028,321	Rp 805,664
66	TURI	Rp 446,796	Rp 153,901	Rp 516,999	Rp 750,329	Rp 690,418	Rp 2,558,443	Rp 511,689
67	UNTR	Rp 4,357,349	Rp 3,864,628	Rp 4,881,159	Rp 5,649,212	Rp 4,316,761	Rp 23,069,109	Rp 4,613,822

LAMPIRAN 5

Data Equity Perusahaan pada Periode Pengamatan

NO	KODE	1998	1999	2000	2001	2002	total	Rata-Rata
1	AALI	Rp 932,873	Rp 1,074,325	Rp 1,072,764	Rp 1,146,233	Rp 1,306,936	Rp 5,533,131	Rp 1,106,626
2	MBAI	Rp (107,527)	Rp (65,772)	Rp (193,707)	Rp (234,704)	Rp (38,360)	Rp (640,070)	Rp (128,014)
3	ANTM	Rp 1,376,347	Rp 1,470,637	Rp 1,750,305	Rp 1,919,725	Rp 1,939,342	Rp 8,456,356	Rp 1,691,271
4	MEDC	Rp 1,244,200	Rp 2,256,737	Rp 3,372,522	Rp 4,330,768	Rp 4,336,795	Rp 15,541,022	Rp 3,108,204
5	AKPI	Rp 60,063	Rp 33,204	Rp (409,102)	Rp (579,002)	Rp (197,835)	Rp (1,092,672)	Rp (218,534)
6	BRPT	Rp 1,667,198	Rp 1,411,712	Rp 387,378	Rp(1,121,416)	Rp 1,348,570	Rp 3,693,442	Rp 738,688
7	CPPR	Rp (116,155)	Rp 152,257	Rp 58,612	Rp 96,815	Rp 620,487	Rp 812,016	Rp 162,403
8	DSUC	Rp 122,652	Rp 146,220	Rp 118,154	Rp 81,982	Rp 110,028	Rp 579,036	Rp 115,807
9	DYNA	Rp 192,652	Rp 200,595	Rp 218,139	Rp 251,203	Rp 318,719	Rp 1,181,308	Rp 236,262
10	FASW	Rp 576,951	Rp 786,831	Rp 654,216	Rp 836,461	Rp 1,013,952	Rp 3,868,411	Rp 773,682
11	INTP	Rp 665,347	Rp 1,125,617	Rp 1,119,223	Rp 2,763,088	Rp 3,808,394	Rp 9,481,669	Rp 1,896,334
12	JPFA	Rp (937,237)	Rp (759,858)	Rp (1,693,093)	Rp(2,183,706)	Rp 355,204	Rp (5,218,690)	Rp (1,043,738)
13	JPRS	Rp 49,558	Rp 50,643	Rp 41,810	Rp 51,156	Rp 67,619	Rp 260,786	Rp 52,157
14	MLIA	Rp 472,498	Rp 36,399	Rp (923,732)	Rp(1,369,748)	Rp(1,058,203)	Rp (2,842,786)	Rp (568,557)
15	PICO	Rp (226,180)	Rp (201,433)	Rp (167,362)	Rp 182,861	Rp (155,435)	Rp (567,549)	Rp (113,510)
16	SPMA	Rp 481,908	Rp 503,035	Rp 328,895	Rp 267,977	Rp 210,551	Rp 1,792,366	Rp 358,473
17	TBMS	Rp 61,820	Rp 66,572	Rp 72,380	Rp 89,524	Rp 108,756	Rp 399,052	Rp 79,810
18	TRST	Rp 134,620	Rp 280,280	Rp 101,665	Rp 399,228	Rp 619,387	Rp 1,535,180	Rp 307,036
19	UNIC	Rp 354,758	Rp 495,647	Rp 673,432	Rp 804,336	Rp 786,541	Rp 3,114,714	Rp 622,943
20	ASIA	Rp (46,141)	Rp (93,853)	Rp 33,924	Rp (26,161)	Rp 37,407	Rp (94,824)	Rp (18,965)

21	ASII	Rp 18,404	Rp 2,011,576	Rp 1,704,971	Rp 2,566,826	Rp 6,498,561	Rp 12,800,338	Rp 2,560,068
22	GJTL	Rp 1,441,128	Rp 1,026,884	Rp (589,347)	Rp(3,392,543)	Rp 458,347	Rp (1,055,531)	Rp (211,106)
23	ADMG	Rp 739,042	Rp 48,853	Rp (1,531,391)	Rp(3,260,646)	Rp(1,658,098)	Rp (5,662,240)	Rp (1,132,448)
24	INDR	Rp 1,675,941	Rp 1,910,359	Rp 2,475,980	Rp 2,316,725	Rp 2,017,659	Rp 10,396,664	Rp 2,079,333
25	KBLM	Rp 74,613	Rp 56,706	Rp (46,560)	Rp 224,781	Rp 181,948	Rp 491,488	Rp 98,298
26	KOMI	Rp 318,984	Rp 432,311	Rp 539,132	Rp 555,648	Rp 594,073	Rp 2,440,148	Rp 488,030
27	HDTX	Rp 181,415	Rp 79,811	Rp 144,957	Rp 167,242	Rp 276,459	Rp 849,884	Rp 169,977
28	POLY	Rp 564,687	Rp 1,394,580	Rp (8,439,111)	Rp(8,126,575)	Rp(7,651,068)	Rp (22,257,487)	Rp (4,451,497)
29	BATA	Rp 71,151	Rp 104,648	Rp 124,420	Rp 141,738	Rp 149,150	Rp 591,107	Rp 118,221
30	SSTM	Rp 244,666	Rp 280,775	Rp 233,025	Rp 260,760	Rp 280,924	Rp 1,300,150	Rp 260,030
31	DNKS	Rp 65,415	Rp 117,799	Rp 160,560	Rp 201,464	Rp 277,726	Rp 822,964	Rp 164,593
32	DVLA	Rp 189,787	Rp 191,596	Rp 170,174	Rp 163,554	Rp 227,085	Rp 942,196	Rp 188,439
33	GGRM	Rp 4,014,597	Rp 579,354	Rp 6,111,109	Rp 8,198,192	Rp 9,709,701	Rp 28,612,953	Rp 5,722,591
34	INDF	Rp 998,644	Rp 2,406,715	Rp 3,058,713	Rp 3,561,580	Rp 3,662,697	Rp 13,688,349	Rp 2,737,670
35	KLBF	Rp 13,352	Rp 229,238	Rp 188,494	Rp 220,774	Rp 489,918	Rp 1,141,776	Rp 228,355
36	KDSI	Rp 85,805	Rp 159,551	Rp 144,958	Rp 127,251	Rp 123,995	Rp 641,560	Rp 128,312
37	TCID	Rp 113,242	Rp 146,763	Rp 241,465	Rp 264,862	Rp 303,471	Rp 1,069,803	Rp 213,961
38	MYOR	Rp 574,395	Rp 619,759	Rp 596,386	Rp 627,522	Rp 743,178	Rp 3,161,240	Rp 632,248
39	MLBI	Rp 185,404	Rp 247,722	Rp 215,109	Rp 291,926	Rp 282,940	Rp 1,223,101	Rp 244,620
40	SHDA	Rp 244,751	Rp 331,253	Rp 457,744	Rp 679,899	Rp 837,539	Rp 2,551,186	Rp 510,237
41	SKLT	Rp (172,176)	Rp (176,412)	Rp (310,131)	Rp (388,737)	Rp (346,602)	Rp (1,394,058)	Rp (278,812)
42	TSPC	Rp 641,726	Rp 720,158	Rp 1,053,291	Rp 1,270,581	Rp 1,423,573	Rp 5,109,329	Rp 1,021,866
43	UNVR	Rp 492,895	Rp 909,924	Rp 1,425,559	Rp 1,728,199	Rp 2,019,748	Rp 6,576,325	Rp 1,315,265
44	CTRA	Rp 511,572	Rp 335,626	Rp (406,796)	Rp(1,020,530)	Rp 72,092	Rp (508,036)	Rp (101,607)

45	DART	Rp (691,507)	Rp (929,276)	Rp (1,542,585)	Rp(1,622,172)	Rp(1,321,746)	Rp (6,107,286)	Rp (1,221,457)
46	DUTI	Rp 1,064,450	Rp 1,129,596	Rp 1,221,917	Rp 1,263,002	Rp 1,545,588	Rp 6,224,553	Rp 1,244,911
47	MLND	Rp 515,509	Rp 728,081	Rp 18,044	Rp (173,198)	Rp 203,066	Rp 1,291,502	Rp 258,300
48	PWON	Rp 79,560	Rp (82,934)	Rp (656,175)	Rp (989,968)	Rp (842,618)	Rp (2,492,135)	Rp (498,427)
49	SMDM	Rp 510,982	Rp 233,769	Rp (328,462)	Rp (351,481)	Rp (320,076)	Rp (255,268)	Rp (51,054)
50	SSIA	Rp 457,206	Rp 377,268	Rp 494,412	Rp 290,597	Rp 354,757	Rp 1,974,240	Rp 394,848
51	BUKK	Rp (838,067)	Rp (823,463)	Rp (1,586,527)	Rp(1,706,068)	Rp (944,476)	Rp (5,898,601)	Rp (1,179,720)
52	ISAT	Rp 3,817,394	Rp 4,759,346	Rp 5,880,032	Rp10,739,703	Rp10,603,402	Rp 35,799,877	Rp 7,159,975
53	SAFE	Rp (1,268,930)	Rp (983,757)	Rp (2,335,352)	Rp(2,429,180)	Rp 12,132	Rp (7,005,087)	Rp (1,401,017)
54	TLKM	Rp 10,507,784	Rp 12,224,309	Rp 13,687,643	Rp 9,323,575	Rp15,899,183	Rp 61,642,494	Rp 12,328,499
55	AKRA	Rp (377,586)	Rp (304,338)	Rp (759,412)	Rp 383,613	Rp 425,089	Rp (632,634)	Rp (126,527)
56	BMTR	Rp 991,192	Rp 764,722	Rp 863,834	Rp 1,369,658	Rp 1,675,986	Rp 5,665,392	Rp 1,133,078
57	BNBR	Rp 339,792	Rp (539,269)	Rp (1,500,446)	Rp 2,433,287	Rp 2,356,632	Rp 3,089,996	Rp 617,999
58	EPMT	Rp 58,157	Rp 98,025	Rp 74,014	Rp 128,682	Rp 250,902	Rp 609,780	Rp 121,956
59	SHID	Rp 341,829	Rp 229,773	Rp 148,983	Rp 76,012	Rp 150,553	Rp 947,150	Rp 189,430
60	JSPT	Rp (66,239)	Rp 98,025	Rp (213,350)	Rp (254,161)	Rp 724,299	Rp 288,574	Rp 57,715
61	MPPA	Rp 1,262,652	Rp 1,534,349	Rp 1,694,227	Rp 1,709,743	Rp 1,671,974	Rp 7,872,945	Rp 1,574,589
62	MDRN	Rp 245,065	Rp 256,823	Rp 197,303	Rp 198,332	Rp 226,797	Rp 1,124,320	Rp 224,864
63	PLIN	Rp 646,951	Rp 656,123	Rp 643,835	Rp 660,705	Rp 812,615	Rp 3,420,229	Rp 684,046
64	PUDP	Rp 133,989	Rp 174,200	Rp 160,373	Rp 178,995	Rp 184,196	Rp 831,753	Rp 166,351
65	RALS	Rp 594,446	Rp 777,378	Rp 959,873	Rp 1,175,302	Rp 1,338,862	Rp 4,845,861	Rp 969,172
66	TURI	Rp 185,858	Rp 211,494	Rp 283,270	Rp 362,678	Rp 420,848	Rp 1,464,148	Rp 292,830
67	UNTR	Rp 25,569	Rp 564,987	Rp 568,885	Rp 814,974	Rp 1,067,809	Rp 3,042,224	Rp 608,445

LAMPIRAN 6

Data Net Sales pada periode pengamatan

NO	KODE	1998	1999	2000	2001	2002	Total	Rata-rata
1	AALI	Rp 853,747	Rp 936,951	Rp 1,141,310	Rp 1,417,491	Rp 2,031,478	Rp 6,380,977	Rp 1,276,195
2	MBAI	Rp 271,647	Rp 333,418	Rp 328,851	Rp 329,638	Rp 482,678	Rp 1,746,232	Rp 349,246
3	ANTM	Rp 1,021,511	Rp 966,145	Rp 1,566,309	Rp 1,735,224	Rp 1,711,399	Rp 7,000,588	Rp 1,400,118
4	MEDC	Rp 1,836,088	Rp 1,628,590	Rp 3,118,297	Rp 3,957,343	Rp 3,765,422	Rp 14,305,740	Rp 2,861,148
5	AKPI	Rp 744,707	Rp 583,363	Rp 743,609	Rp 944,731	Rp 918,538	Rp 3,934,948	Rp 786,990
6	BRPT	Rp 1,929,206	Rp 1,595,016	Rp 1,410,630	Rp 1,600,691	Rp 1,840,235	Rp 8,375,778	Rp 1,675,156
7	CPPR	Rp 2,885,305	Rp 3,499,113	Rp 4,615,407	Rp 5,567,615	Rp 6,118,013	Rp 22,685,453	Rp 4,537,091
8	DSUC	Rp 570,511	Rp 55,586	Rp 546,227	Rp 600,323	Rp 542,943	Rp 2,315,590	Rp 463,118
9	DYNA	Rp 149,914	Rp 196,813	Rp 309,882	Rp 383,641	Rp 446,215	Rp 1,486,465	Rp 297,293
10	FASW	Rp 1,047,522	Rp 1,025,661	Rp 1,262,702	Rp 1,180,203	Rp 1,174,066	Rp 5,690,154	Rp 1,138,031
11	INTP	Rp 1,589,882	Rp 1,758,966	Rp 2,447,973	Rp 3,453,411	Rp 3,948,282	Rp 13,198,514	Rp 2,639,703
12	JPFA	Rp 1,810,102	Rp 2,402,591	Rp 3,299,453	Rp 3,884,391	Rp 4,006,360	Rp 15,402,897	Rp 3,080,579
13	JPRS	Rp 117,839	Rp 87,880	Rp 126,722	Rp 94,887	Rp 253,037	Rp 680,365	Rp 136,073
14	MLIA	Rp 1,077,045	Rp 1,389,092	Rp 1,778,183	Rp 2,154,037	Rp 2,181,700	Rp 8,580,057	Rp 1,716,011
15	PICO	Rp 107,479	Rp 163,300	Rp 153,027	Rp 151,454	Rp 158,595	Rp 733,855	Rp 146,771
16	SPMA	Rp 385,338	Rp 407,347	Rp 458,326	Rp 454,780	Rp 409,351	Rp 2,115,142	Rp 423,028
17	TBMS	Rp 414,815	Rp 519,137	Rp 763,549	Rp 1,039,916	Rp 953,103	Rp 3,690,520	Rp 738,104
18	TRST	Rp 427,347	Rp 417,488	Rp 567,164	Rp 764,069	Rp 781,636	Rp 2,957,704	Rp 591,541
19	UNIC	Rp 1,247,740	Rp 1,257,997	Rp 1,603,750	Rp 1,880,269	Rp 1,540,874	Rp 7,530,630	Rp 1,506,126
20	ASIA	Rp 38,663	Rp 20,705	Rp 23,072	Rp 11,310	Rp 579,085	Rp 672,835	Rp 134,567

21	ASII	Rp 10,208,268	Rp 14,315,250	Rp 28,403,770	Rp 30,122,723	Rp 30,266,605	Rp 113,316,616	Rp 22,663,323
22	GJTL	Rp 3,668,475	Rp 3,969,842	Rp 5,078,432	Rp 5,242,120	Rp 5,560,902	Rp 23,519,771	Rp 4,703,954
23	ADMG	Rp 189,027	Rp 1,992,778	Rp 3,030,328	Rp 3,370,837	Rp 2,935,694	Rp 11,518,664	Rp 2,303,733
24	INDR	Rp 1,992,509	Rp 2,291,434	Rp 3,250,959	Rp 3,320,356	Rp 2,834,827	Rp 13,690,085	Rp 2,738,017
25	KBLM	Rp 62,797	Rp 40,209	Rp 33,910	Rp 63,058	Rp 86,602	Rp 286,576	Rp 57,315
26	KOMI	Rp 459,601	Rp 549,606	Rp 862,349	Rp 615,895	Rp 872,145	Rp 3,359,596	Rp 671,919
27	HDTX	Rp 1,217,431	Rp 1,077,444	Rp 1,264,525	Rp 1,309,066	Rp 1,164,127	Rp 6,032,593	Rp 1,206,519
28	POLY	Rp 3,681,776	Rp 2,352,934	Rp 3,301,165	Rp 4,012,064	Rp (203,575)	Rp 13,144,364	Rp 2,628,873
29	BATA	Rp 181,348	Rp 286,722	Rp 368,042	Rp 407,888	Rp 411,028	Rp 1,655,028	Rp 331,006
30	SSTM	Rp 503,464	Rp 450,568	Rp 533,298	Rp 588,805	Rp 507,144	Rp 2,583,279	Rp 516,656
31	DNKS	Rp 214,690	Rp 376,030	Rp 531,845	Rp 763,624	Rp 1,065,422	Rp 2,951,611	Rp 590,322
32	DVLA	Rp 280,075	Rp 355,364	Rp 430,701	Rp 509,618	Rp 549,020	Rp 2,124,778	Rp 424,956
33	GGRM	Rp 9,973,172	Rp 12,694,605	Rp 14,964,674	Rp 17,970,450	Rp 20,939,084	Rp 76,541,985	Rp 15,308,397
34	INDF	Rp 8,834,356	Rp 11,548,599	Rp 12,702,239	Rp 14,644,598	Rp 16,466,285	Rp 64,196,077	Rp 12,839,215
35	KLBF	Rp 725,103	Rp 1,119,238	Rp 1,561,839	Rp 2,046,499	Rp 1,358,827	Rp 6,811,506	Rp 1,362,301
36	KDSI	Rp 200,807	Rp 239,914	Rp 432,146	Rp 436,461	Rp 513,093	Rp 1,822,421	Rp 364,484
37	TCID	Rp 261,264	Rp 372,238	Rp 465,547	Rp 527,633	Rp 582,748	Rp 2,209,430	Rp 441,886
38	MYOR	Rp 446,199	Rp 544,110	Rp 684,558	Rp 833,977	Rp 998,556	Rp 3,507,400	Rp 701,480
39	MLBI	Rp 299,772	Rp 407,248	Rp 508,249	Rp 569,921	Rp 482,678	Rp 2,267,868	Rp 453,574
40	SHDA	Rp 140,977	Rp 428,771	Rp 585,404	Rp 932,942	Rp 1,021,851	Rp 3,109,945	Rp 621,989
41	SKLT	Rp 133,121	Rp 156,875	Rp 173,669	Rp 175,277	Rp 158,329	Rp 797,271	Rp 159,454
42	TSPC	Rp 888,999	Rp 1,331,509	Rp 1,451,646	Rp 1,785,230	Rp 1,959,435	Rp 7,416,819	Rp 1,483,364
43	UNVR	Rp 3,146,717	Rp 4,167,393	Rp 4,870,972	Rp 6,012,611	Rp 7,015,481	Rp 25,213,174	Rp 5,042,635
44	CTRA	Rp 223,026	Rp 248,650	Rp 268,102	Rp 329,419	Rp 447,118	Rp 1,516,315	Rp 303,263

45	DART	Rp	286,667	Rp	233,569	Rp	196,572	Rp	263,996	Rp	253,517	Rp	1,234,321	Rp	246,864
46	DUTI	Rp	432,427	Rp	391,703	Rp	604,991	Rp	1,205,068	Rp	1,618,413	Rp	4,252,602	Rp	850,520
47	MLND	Rp	698,190	Rp	537,542	Rp	506,752	Rp	614,929	Rp	629,563	Rp	2,986,976	Rp	597,395
48	PWON	Rp	145,894	Rp	123,147	Rp	152,842	Rp	174,903	Rp	239,444	Rp	836,230	Rp	167,246
49	SMDM	Rp	39,107	Rp	23,451	Rp	49,398	Rp	31,945	Rp	46,773	Rp	190,674	Rp	38,135
50	SSIA	Rp	299,263	Rp	105,280	Rp	285,649	Rp	376,815	Rp	436,056	Rp	1,503,063	Rp	300,613
51	BUKK	Rp	469,975	Rp	577,113	Rp	499,688	Rp	664,587	Rp	262,726	Rp	2,474,089	Rp	494,818
52	ISAT	Rp	2,108,245	Rp	2,456,806	Rp	2,846,120	Rp	5,247,939	Rp	6,766,982	Rp	19,426,092	Rp	3,885,218
53	SAFE	Rp	42,383	Rp	37,875	Rp	44,886	Rp	40,890	Rp	39,096	Rp	205,130	Rp	41,026
54	TLKM	Rp	6,600,000	Rp	7,990,209	Rp	9,375,706	Rp	16,130,789	Rp	21,399,737	Rp	61,496,441	Rp	12,299,288
55	AKRA	Rp	995,810	Rp	1,058,868	Rp	1,257,015	Rp	1,455,125	Rp	1,288,511	Rp	6,055,329	Rp	1,211,066
56	BMTR	Rp	1,519,540	Rp	1,400,470	Rp	1,757,807	Rp	1,660,939	Rp	1,886,216	Rp	8,224,972	Rp	1,644,994
57	BNBR	Rp	1,799,699	Rp	2,223,092	Rp	1,596,611	Rp	1,362,886	Rp	14,777,162	Rp	21,759,450	Rp	4,351,890
58	EPMT	Rp	897,677	Rp	1,246,937	Rp	1,651,042	Rp	2,063,697	Rp	3,179,521	Rp	9,038,874	Rp	1,807,775
59	SHID	Rp	76,702	Rp	57,549	Rp	64,789	Rp	73,616	Rp	92,274	Rp	364,930	Rp	72,986
60	JSPT	Rp	385,411	Rp	358,362	Rp	408,815	Rp	508,869	Rp	512,417	Rp	2,173,874	Rp	434,775
61	MPPA	Rp	2,206,736	Rp	3,043,513	Rp	4,265,183	Rp	5,430,465	Rp	5,208,120	Rp	20,154,017	Rp	4,030,803
62	MDRN	Rp	1,946,391	Rp	1,520,683	Rp	1,733,728	Rp	1,912,996	Rp	1,856,933	Rp	8,970,731	Rp	1,794,146
63	PLIN	Rp	214,225	Rp	160,271	Rp	207,175	Rp	250,411	Rp	239,011	Rp	1,071,093	Rp	214,219
64	PUDP	Rp	116,992	Rp	97,214	Rp	55,660	Rp	61,937	Rp	55,332	Rp	387,135	Rp	77,427
65	RALS	Rp	1,297,620	Rp	1,654,293	Rp	2,363,369	Rp	2,878,059	Rp	3,262,393	Rp	11,455,734	Rp	2,291,147
66	TURI	Rp	455,186	Rp	699,513	Rp	2,063,187	Rp	2,350,738	Rp	2,444,857	Rp	8,013,481	Rp	1,602,696
67	UNTR	Rp	3,682,396	Rp	3,828,045	Rp	5,193,532	Rp	7,058,396	Rp	6,881,887	Rp	26,644,256	Rp	5,328,851

LAMPIRAN 7

Data Net Income Perusahaan pada Periode Pengamatan

NO	KODE	1998	1999	2000	2001	2002	total	rata-rata
1	AALI	Rp 219,343	Rp 172,892	Rp 70,371	Rp 89,285	Rp 229,498	Rp 781,389	Rp 156,278
2	MBAI	Rp (174,812)	Rp 41,755	Rp (127,935)	Rp (40,997)	Rp 196,345	Rp (105,644)	Rp (21,129)
3	ANTM	Rp 229,356	Rp 225,188	Rp 383,155	Rp 358,155	Rp 202,022	Rp 1,397,876	Rp 279,575
4	MEDC	Rp 353,865	Rp 175,964	Rp 572,329	Rp 704,519	Rp 753,038	Rp 2,559,715	Rp 511,943
5	AKPI	Rp (92,380)	Rp (13,280)	Rp (477,293)	Rp (181,538)	Rp 403,193	Rp (361,298)	Rp (72,260)
6	BRPT	Rp (757,021)	Rp (103,364)	Rp (1,024,335)	Rp (1,508,794)	Rp 244,469	Rp (3,149,045)	Rp (629,809)
7	CPPR	Rp (326,020)	Rp 268,765	Rp (93,645)	Rp 38,202	Rp 332,636	Rp 219,938	Rp 43,988
8	DSUC	Rp 7,849	Rp 32,567	Rp (14,275)	Rp (36,173)	Rp 28,046	Rp 18,014	Rp 3,603
9	DYNA	Rp 11,463	Rp 28,976	Rp 29,449	Rp 33,160	Rp 46,883	Rp 149,931	Rp 29,986
10	FASW	Rp (637,459)	Rp 209,880	Rp (130,137)	Rp 182,245	Rp 177,490	Rp (197,981)	Rp (39,596)
11	INTP	Rp (364,133)	Rp 523,423	Rp (877,775)	Rp 63,129	Rp 1,041,047	Rp 385,691	Rp 77,138
12	JPFA	Rp (979,971)	Rp 202,589	Rp (969,605)	Rp (493,697)	Rp 1,087,878	Rp (1,152,806)	Rp (230,561)
13	JPRS	Rp (28,691)	Rp 1,221	Rp (8,833)	Rp 9,946	Rp 15,863	Rp (10,494)	Rp (2,099)
14	MLIA	Rp (456,562)	Rp (436,099)	Rp (960,131)	Rp (446,017)	Rp 311,545	Rp (1,987,264)	Rp (397,453)
15	PICO	Rp (259,270)	Rp 24,748	Rp 34,071	Rp 1,279	Rp 27,425	Rp (171,747)	Rp (34,349)
16	SPMA	Rp (5,793)	Rp 21,127	Rp (168,571)	Rp (60,919)	Rp (57,425)	Rp (271,581)	Rp (54,316)
17	TBMS	Rp 6,184	Rp 4,752	Rp 7,093	Rp 19,400	Rp 21,069	Rp 58,498	Rp 11,700
18	TRST	Rp (62,047)	Rp 145,660	Rp (161,465)	Rp 297,563	Rp 220,159	Rp 439,870	Rp 87,974
19	UNIC	Rp 57,702	Rp 63,551	Rp 132,862	Rp 92,140	Rp 80,676	Rp 426,931	Rp 85,386
20	ASIA	Rp (120,190)	Rp (49,527)	Rp (18,225)	Rp (62,615)	Rp 495	Rp (250,062)	Rp (50,012)

21	ASII	Rp	(3,688,719)	Rp	1,487,296	Rp	(238,707)	Rp	844,511	Rp	3,686,608	Rp	2,090,989	Rp	418,198
22	GJTL	Rp	(204,698)	Rp	(485,732)	Rp	(1,529,808)	Rp	1,234,185	Rp	3,808,287	Rp	2,822,234	Rp	564,447
23	ADMG	Rp	(312,744)	Rp	(98,534)	Rp	(1,571,563)	Rp	910,435	Rp	2,079,920	Rp	1,007,514	Rp	201,503
24	INDR	Rp	49,409	Rp	16,018	Rp	192,984	Rp	(366,392)	Rp	33,376	Rp	(74,605)	Rp	(14,921)
25	KBLM	Rp	(61,176)	Rp	(17,907)	Rp	(103,266)	Rp	(71,925)	Rp	(42,833)	Rp	(297,107)	Rp	(59,421)
26	KOMI	Rp	(123,210)	Rp	115,172	Rp	146,920	Rp	56,614	Rp	53,848	Rp	249,344	Rp	49,869
27	HDTX	Rp	(455,345)	Rp	(101,604)	Rp	(234,646)	Rp	(41,129)	Rp	101,836	Rp	(730,888)	Rp	(146,178)
28	POLY	Rp	(1,961,279)	Rp	(1,959,267)	Rp	(4,820,681)	Rp	311,707	Rp	477,400	Rp	(7,952,120)	Rp	(1,590,424)
29	BATA	Rp	25,593	Rp	50,397	Rp	63,322	Rp	63,468	Rp	43,361	Rp	246,141	Rp	49,228
30	SSTM	Rp	8,863	Rp	39,456	Rp	(41,441)	Rp	11,085	Rp	22,674	Rp	40,637	Rp	8,127
31	DNKS	Rp	(62,713)	Rp	50,522	Rp	45,553	Rp	59,026	Rp	93,174	Rp	185,562	Rp	37,112
32	DVLA	Rp	(112,803)	Rp	4,356	Rp	(16,122)	Rp	(1,833)	Rp	63,531	Rp	(62,871)	Rp	(12,574)
33	GGRM	Rp	1,084,447	Rp	2,276,632	Rp	2,243,215	Rp	2,087,361	Rp	2,086,891	Rp	9,778,546	Rp	1,955,709
34	INDF	Rp	457,666	Rp	1,395,399	Rp	646,172	Rp	746,330	Rp	802,632	Rp	4,048,199	Rp	809,640
35	KLBF	Rp	(506,062)	Rp	209,163	Rp	(28,356)	Rp	32,665	Rp	226,933	Rp	(65,657)	Rp	(13,131)
36	KDSI	Rp	1,338	Rp	14,125	Rp	(14,593)	Rp	(17,708)	Rp	3,254	Rp	(13,584)	Rp	(2,717)
37	TCID	Rp	23,289	Rp	45,221	Rp	53,025	Rp	46,797	Rp	58,109	Rp	226,441	Rp	45,288
38	MYOR	Rp	29,565	Rp	45,364	Rp	(23,375)	Rp	31,136	Rp	119,489	Rp	202,179	Rp	40,436
39	MLBI	Rp	17,529	Rp	62,319	Rp	93,725	Rp	113,836	Rp	196,344	Rp	483,753	Rp	96,751
40	SHDA	Rp	10,302	Rp	86,503	Rp	131,411	Rp	224,766	Rp	177,300	Rp	630,282	Rp	126,056
41	SKLT	Rp	(112,805)	Rp	(4,237)	Rp	(134,284)	Rp	(77,466)	Rp	42,161	Rp	(286,631)	Rp	(57,326)
42	TSPC	Rp	152,460	Rp	88,996	Rp	347,809	Rp	316,927	Rp	316,307	Rp	1,222,499	Rp	244,500
43	UNVR	Rp	203,414	Rp	533,005	Rp	813,205	Rp	886,944	Rp	976,249	Rp	3,412,817	Rp	682,563
44	CTRA	Rp	(564,289)	Rp	(192,420)	Rp	(748,809)	Rp	585,594	Rp	813,596	Rp	(106,328)	Rp	(21,266)

45	DART	Rp	(885,151)	Rp	(238,737)	Rp	(587,584)	Rp	(72,833)	Rp	288,339	Rp	(1,495,966)	Rp	(299,193)
46	DUTI	Rp	(4,577)	Rp	35,146	Rp	92,321	Rp	100,433	Rp	281,263	Rp	504,586	Rp	100,917
47	MLND	Rp	(362,003)	Rp	212,573	Rp	(710,037)	Rp	(191,241)	Rp	376,264	Rp	(674,444)	Rp	(134,889)
48	PWON	Rp	(744,082)	Rp	(19,914)	Rp	(573,240)	Rp	(333,793)	Rp	147,349	Rp	(1,523,680)	Rp	(304,736)
49	SMDM	Rp	(63,869)	Rp	(275,158)	Rp	(562,231)	Rp	(23,019)	Rp	31,354	Rp	(892,923)	Rp	(178,585)
50	SSIA	Rp	(65,386)	Rp	36,421	Rp	(119,231)	Rp	(87,844)	Rp	64,342	Rp	(171,698)	Rp	(34,340)
51	BUKK	Rp	(470,172)	Rp	14,509	Rp	(763,105)	Rp	119,623	Rp	761,791	Rp	(337,354)	Rp	(67,471)
52	ISAT	Rp	1,142,403	Rp	1,370,341	Rp	1,804,947	Rp	1,452,795	Rp	336,352	Rp	6,106,838	Rp	1,221,368
53	SAFE	Rp	(733,279)	Rp	(111,544)	Rp	(1,245,283)	Rp	(47,032)	Rp	1,618,644	Rp	(518,494)	Rp	(103,699)
54	TLKM	Rp	1,168,670	Rp	2,172,321	Rp	2,539,011	Rp	4,250,110	Rp	8,345,274	Rp	18,475,386	Rp	3,695,077
55	AKRA	Rp	(329,018)	Rp	73,249	Rp	(470,144)	Rp	1,139,879	Rp	47,551	Rp	461,517	Rp	92,303
56	BMTR	Rp	(270,539)	Rp	(218,410)	Rp	202,544	Rp	341,664	Rp	347,789	Rp	403,048	Rp	80,610
57	BNBR	Rp	(1,477,327)	Rp	(758,676)	Rp	(1,075,857)	Rp	955,719	Rp	(111,474)	Rp	(2,467,615)	Rp	(493,523)
58	EPMT	Rp	(78,162)	Rp	40,065	Rp	(20,142)	Rp	54,409	Rp	122,423	Rp	118,593	Rp	23,719
59	SHID	Rp	(5,225)	Rp	21,365	Rp	(79,000)	Rp	(72,989)	Rp	74,540	Rp	(61,309)	Rp	(12,262)
60	JSPT	Rp	(213,881)	Rp	75,320	Rp	(214,661)	Rp	(121,503)	Rp	285,921	Rp	(188,804)	Rp	(37,761)
61	MPPA	Rp	(71,457)	Rp	225,049	Rp	283,060	Rp	101,295	Rp	105,305	Rp	643,252	Rp	128,650
62	MDRN	Rp	(34,578)	Rp	11,757	Rp	(56,853)	Rp	1,529	Rp	22,965	Rp	(55,180)	Rp	(11,036)
63	PLIN	Rp	65,617	Rp	10,134	Rp	(5,882)	Rp	18,274	Rp	155,513	Rp	243,656	Rp	48,731
64	PUDP	Rp	(50,991)	Rp	23,630	Rp	(7,844)	Rp	19,531	Rp	7,161	Rp	(8,513)	Rp	(1,703)
65	RALS	Rp	94,328	Rp	208,724	Rp	257,194	Rp	320,077	Rp	299,680	Rp	1,180,003	Rp	236,001
66	TURI	Rp	2,482	Rp	25,636	Rp	94,933	Rp	79,408	Rp	73,515	Rp	275,974	Rp	55,195
67	UNTR	Rp	(718,504)	Rp	456,686	Rp	6,130	Rp	238,009	Rp	300,616	Rp	282,937	Rp	56,587

Lampiran 8

Data actual Return pada Periode Pengamatan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	1998	1999	2000	2001	2002
1	ASTRA AGRO LESTARI TBK	AALI	155.452	149.967	74.484	70.613	119.000
2	MULTIBREEDER ADIRAMA I	MBAI	2.125	16.708	10.250	4.000	7.475
3	ANEKA TAMBANG TBK	ANTM	115.071	999.000	63.286	56.143	65.428
4	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK.	MEDC	114.288	2.714	38.515	591.721	532.449
5	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY	AKPI	22.084	107.826	31.978	24.063	20.106
6	BARITO PACIFIC TIMBER	BRPT	8.722	16.361	2.611	0.389	1.500
7	CENTRAL PROTEINA PRIMA	CPPR	149.438	262.267	187.048	119.351	132.344
8	DAYA SAKTI UNGGUL CORP. TBK	DSUC	70.053	163.474	64.789	31.895	30.579
9	DYNAPLAST TBK	DYNA	128.556	356.821	184.080	119.919	208.757
10	FAJAR SURYA WISESA TBK	FASW	12.281	50.563	81.501	111.293	95.251
11	INDOCEMENT T.P.	INTP	126.000	123.000	63.000	27.000	26.000
12	JAPFA COMFEED INDON.	JPFA	4.467	37.272	14.582	5.561	4.467
13	JAYA PARI STEEL TBK	JPRS	10.218	29.449	18.000	0.012	16.000
14	MULIA INDUSTRINDO	MLIA	80.633	95.033	58.290	21.547	19.877
15	PELANGI INDAH CANINDO	PICO	14.385	49.000	45.154	9.711	8.231
16	SUPARMA	SPMA	18.286	113.943	46.068	32.620	34.862
17	TEMBAGA MULIA SEMANAN	TBMS	3.965	22.050	18.149	27.368	11.766
18	TRIAS SENTOSA	TRST	10.441	63.831	47.624	41.904	120.875
19	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK.	UNIC	25.655	97.202	39.403	46.137	44.453

20	ASIANA INTERNATIONAL TBK.	ASIA	21.759	52.104	24.286	9.115	7.850
21	ASTRA INTERNASONAL TBK	ASII	54.354	206.576	109.707	106.939	173.364
22	GAJAH TUNGGAL TBK	GJTL	43.173	190.417	69.677	25.504	44.155
23	GT PETROCHEM IND. TBK.	ADMG	12.389	61.481	15.959	9.711	8.818
24	INDORAMA SYNTHETICS	INDR	190.922	217.858	100.011	56.240	59.607
25	KABELINDO MURNI TBK	KBLM	3.167	20.667	7.500	3.333	1.000
26	KOMATSU INDONESIA	KOMI	29.030	130.798	67.401	54.055	52.386
27	PANASIA INDOSYNTEX	HDTX	21.597	105.445	129.100	31.328	30.539
28	POLYSINDO EKAPERKASA TBK	POLY	127.846	72.013	37.654	3.295	2.436
29	SEPATU BATA	BATA	167.612	1756.458	1581.361	1814.824	1944.525
30	SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	SSTM	40.176	140.176	108.412	79.000	20.176
31	DANKOS LABORATORIES	DNKS	68.745	1812.363	1073.009	897.262	780.097
32	DARYA VARIA LAB. TBK.	DVLA	4.061	32.588	8.662	7.006	7.466
33	GUDANG GARAM	GGRM	453.634	732.659	506.317	336.561	322.902
34	INDOFOOD SUKSES MAK.TBK	INDF	137.653	208.559	131.662	105.986	101.706
35	KALBE FARMA	KLBF	40.503	582.627	301.351	218.448	267.217
36	KEDAWUNG SETIA IND	KDSI	24.000	280.250	94.000	61.500	37.750
37	MANDOM INDONESIA TBK.	TCID	80.633	271.109	262.900	190.100	135.500
38	MAYORA INDAH	MYOR	71.880	161.908	93.315	53.874	64.163
39	MULTI BINTANG IND.	MLBI	2546.771	2546.771	2164.605	1336.580	1750.592
40	SARI HUSADA TBK	SHDA	1492.384	2645.503	3401.647	6993.329	7759.360
41	SEKAR LAUT	SKLT	9.465	45.046	45.046	32.488	9.000
42	TEMPO SCAN PACIFIC	TSPC	6.582	104.252	53.856	56.978	72.587
43	UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR	1534.894	5886.593	6398.427	8369.450	9316.656

44	CIPUTRA DEVELOPMENT	CTRA	4.324	24.557	9.990	4.953	6.326
45	DUTA ANGGADA REALTY	DART	10.554	29.040	11.478	6.857	5.470
46	DUTA PERTIWI	DUTI	16.581	76.858	54.254	24.618	31.650
47	MULIA LAND TBK	MLND	51.709	76.037	74.009	80.091	128.746
48	PAKUWON JATI	PWON	9.719	59.741	20.438	9.719	9.004
49	SURYAMAS DUTAMAKMUR	SMDM	24.339	40.176	11.670	7.235	2.167
50	SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	SSIA	11.821	42.590	20.538	12.333	9.256
51	BUKAKA TEKNIK UTAMA	BUKK	3.788	19.313	5.250	4.000	8.531
52	INDOSAT TBK	ISAT	147.929	221.857	127.571	134.000	131.143
53	STEADY SAFE	SAFE	9.068	29.203	22.659	11.585	12.591
54	TELKOM (PERSERO)	TLKM	130.707	208.414	107.000	167.585	201.829
55	ANEKA KIMIA RAYA	AKRA	15.000	43.000	19.800	49.000	47.000
56	BIMANTARA CITRA	BMTR	41.000	131.000	61.948	113.000	227.000
57	BAKRIE BROTHERS TBK	BNBR	62.556	86.741	15.948	13.123	3.237
58	ENSEVAL PUTERA M.T. TBK	EPMT	5.909	119.908	54.963	38.382	45.981
59	HOTEL SAHID JAYA INT'L TBK	SHID	4.809	18.750	9.688	3.415	5.921
60	JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL	JSPT	943.444	110.111	165.667	143.444	149.000
61	MATAHARI PUTRA PRIMA TBK	MPPA	45.960	274.925	116.415	101.151	116.415
62	MODERN PHOTO TBK	MDRN	14.033	71.159	28.314	13.281	11.177
63	PLAZA INDONESIA REALTY	PLIN	69.544	67.496	86.142	50.870	164.985
64	PUDJIADI PRESTIGE LTD	PUDP	18.600	35.400	14.680	13.560	22.520
65	RAMAYANA LESTARI S	RALS	119.313	367.750	327.125	333.375	314.625
66	TUNAS RIDEAN TBK.	TURI	40.667	137.885	124.000	124.000	157.333
67	UNITED TRACTORS	UNTR	34.932	494.868	341.080	288.762	244.493

Lampiran 9

Data Expected Return pada Periode Pengamatan

NO	KODE	1998	1999	2000	2001	2002
1	AALI	37.265	37.383	37.203	37.257	37.281
2	MBAI	-11.131	-11.102	-11.147	-11.133	-11.128
3	ANTM	-1,303.507	-1,301.104	-1,304.780	-1,303.674	-1,303.192
4	MEDC	800.540	799.702	800.983	800.598	800.430
5	AKPI	-100.068	-99.851	-100.183	-100.083	-100.039
6	BRPT	-15.866	-15.833	-15.884	-15.869	-15.862
7	CPPR	-29.151	-28.844	-29.313	-29.172	-29.111
8	DSUC	-120.383	-120.087	-120.540	-120.403	-120.344
9	DYNA	-148.996	-148.460	-149.280	-149.033	-148.926
10	FASW	108.248	108.189	108.279	108.252	108.240
11	INTP	-27.565	-27.410	-27.647	-27.576	-27.545
12	JPFA	-19.005	-18.953	-19.032	-19.008	-18.998
13	JPRS	-38.121	-38.042	-38.163	-38.126	-38.111
14	MLIA	-27.250	-27.123	-27.317	-27.258	-27.233
15	PICO	-26.731	-26.651	-26.774	-26.737	-26.721
16	SPMA	-90.410	-90.195	-90.523	-90.425	-90.382
17	TBMS	6.152	6.168	6.143	6.151	6.154
18	TRST	28.877	28.921	28.855	28.874	28.883
19	UNIC	-49.128	-48.975	-49.209	-49.139	-49.108
20	ASIA	-38.457	-38.363	-38.507	-38.464	-38.445
21	ASII	-44.838	-44.569	-44.981	-44.857	-44.803
22	GJTL	-174.919	-174.536	-175.122	-174.945	-174.869
23	ADMG	-62.760	-62.630	-62.828	-62.769	-62.743
24	INDR	-64.946	-64.654	-65.100	-64.966	-64.907
25	KBLM	-21.516	-21.472	-21.539	-21.519	-21.510
26	KOMI	-71.590	-71.377	-71.702	-71.604	-71.562
27	HDTX	-32.225	-32.077	-32.303	-32.235	-32.206
28	POLY	6.576	6.641	6.542	6.572	6.585
29	BATA	681.019	682.205	680.390	680.936	681.174
30	SSTM	-52.048	-51.848	-52.153	-52.061	-52.021
31	DNKS	-1,010.807	-1,007.829	-1,012.384	-1,011.014	-1,010.417
32	DVLA	-32.153	-32.085	-32.189	-32.158	-32.144
33	GGRM	-85.651	-84.796	-86.104	-85.710	-85.539
34	INDF	-12.949	-12.718	-13.071	-12.965	-12.919

35	KLBF	-380.656	-379.638	-381.195	-380.727	-380.523
36	KDSI	285.288	285.880	284.975	285.247	285.366
37	TCID	6.122	6.402	5.974	6.103	6.159
38	MYOR	-68.009	-67.768	-68.137	-68.026	-67.977
39	MLBI	1,039.240	1,040.823	1,038.401	1,039.130	1,039.447
40	SHDA	8,011.825	8,006.362	8,014.718	8,012.204	8,011.109
41	SKLT	-6.913	-6.859	-6.941	-6.916	-6.906
42	TSPC	-43.118	-42.961	-43.201	-43.129	-43.097
43	UNVR	6,656.504	6,655.958	6,656.793	6,656.542	6,656.432
44	CTRA	-21.318	-21.269	-21.343	-21.321	-21.311
45	DART	-21.818	-21.765	-21.846	-21.821	-21.811
46	DUTI	-39.165	-39.042	-39.230	-39.173	-39.148
47	MLND	86.665	86.672	86.661	86.664	86.666
48	PWON	-59.439	-59.314	-59.505	-59.447	-59.422
49	SMDM	-30.029	-29.957	-30.067	-30.034	-30.019
50	SSIA	-30.192	-30.116	-30.232	-30.197	-30.182
51	BUKK	-16.128	-16.091	-16.148	-16.131	-16.124
52	ISAT	7.448	7.671	7.330	7.433	7.477
53	SAFE	-9.857	-9.815	-9.878	-9.859	-9.851
54	TLKM	63.709	63.862	63.628	63.698	63.729
55	AKRA	16.901	16.928	16.886	16.899	16.904
56	BMTR	62.946	63.025	62.904	62.940	62.956
57	BNBR	-65.543	-65.386	-65.626	-65.554	-65.522
58	EPMT	-93.299	-93.074	-93.418	-93.314	-93.269
59	SHID	-13.813	-13.779	-13.832	-13.816	-13.809
60	JSPT	769.053	768.336	769.433	769.103	768.959
61	MPPA	-181.338	-180.858	-181.592	-181.371	-181.275
62	MDRN	-65.370	-65.227	-65.445	-65.380	-65.351
63	PLIN	114.551	114.509	114.572	114.553	114.545
64	PUDP	-10.551	-10.502	-10.576	-10.554	-10.544
65	RALS	119.312	119.578	119.171	119.293	119.346
66	TURI	61.139	61.225	61.093	61.133	61.150
67	UNTR	-189.754	-189.031	-190.137	-189.804	-189.659

Lampiran 10

Data Abnormal Return, CAR dan AAR pada Periode Pengamatan

NO	KODE	1998	1999	2000	2001	2002	CAR	AAR
1	AALI	118.187	112.584	37.281	33.356	81.719	383.126	76.625
2	MBAI	13.256	27.810	21.397	15.133	18.603	96.199	19.240
3	ANTM	1,418.578	2,300.104	1,368.066	1,359.817	1,368.620	7,815.183	1563.037
4	MEDC	-686.252	-796.988	-762.468	-208.877	-267.981	-2,722.566	-544.513
5	AKPI	122.152	207.677	132.161	124.146	120.145	706.280	141.256
6	BRPT	24.588	32.194	18.495	16.258	17.362	108.897	21.779
7	CPPR	178.589	291.111	216.361	148.523	161.455	996.040	199.208
8	DSUC	190.436	283.561	185.329	152.298	150.923	962.547	192.509
9	DYNA	277.552	505.281	333.360	268.952	357.683	1,742.827	348.565
10	FASW	-95.967	-57.626	-26.778	3.041	-12.989	-190.319	-38.064
11	INTP	153.565	150.410	90.647	54.576	53.545	502.743	100.549
12	JPFA	23.472	56.225	33.614	24.569	23.465	161.345	32.269
13	JPRS	48.339	67.491	56.163	38.138	54.111	264.242	52.848
14	MLIA	107.883	122.156	85.607	48.805	47.110	411.561	82.312
15	PICO	41.116	75.651	71.928	36.448	34.952	260.093	52.019
16	SPMA	108.696	204.138	136.591	123.045	125.244	697.714	139.543
17	TBMS	-2.187	15.882	12.006	21.217	5.612	52.530	10.506
18	TRST	-18.436	34.910	18.769	13.030	91.992	140.265	28.053
19	UNIC	74.783	146.177	88.612	95.276	93.561	498.408	99.682
20	ASIA	60.216	90.467	62.793	47.579	46.295	307.350	61.470

21	ASII	99.192	251.145	154.688	151.796	218.167	874.989	174.998
22	GJTL	218.092	364.953	244.799	200.449	219.024	1,247.317	249.463
23	ADMG	75.149	124.111	78.787	72.480	71.561	422.087	84.417
24	INDR	255.868	282.512	165.111	121.206	124.514	949.211	189.842
25	KBLM	24.683	42.139	29.039	24.852	22.510	143.221	28.644
26	KOMI	100.620	202.175	139.103	125.659	123.948	691.505	138.301
27	HDTX	53.822	137.522	161.403	63.563	62.745	479.055	95.811
28	POLY	121.270	65.372	31.112	-3.277	-4.149	210.329	42.066
29	BATA	-513.407	1,074.253	900.971	1,133.888	1,263.351	3,859.055	771.811
30	SSTM	92.224	192.024	160.565	131.061	72.197	648.072	129.614
31	DNKS	1,079.552	2,820.192	2,085.393	1,908.276	1,790.514	9,683.927	1936.785
32	DVLA	36.214	64.673	40.851	39.164	39.610	220.511	44.102
33	GGRM	539.285	817.455	592.421	422.271	408.441	2,779.873	555.975
34	INDF	150.602	221.277	144.733	118.951	114.625	750.188	150.038
35	KLBF	421.159	962.265	682.546	599.175	647.740	3,312.884	662.577
36	KDSI	-261.288	-5.630	-190.975	-223.747	-247.616	-929.257	-185.851
37	TCID	74.511	264.707	256.926	183.997	129.341	909.481	181.896
38	MYOR	139.889	229.676	161.452	121.900	132.140	785.057	157.011
39	MLBI	1,507.531	1,505.948	1,126.204	297.450	711.145	5,148.278	1029.656
40	SHDA	-6,519.441	-5,360.859	-4,613.071	-1,018.875	-251.749	-17,763.996	-3552.799
41	SKLT	16.378	51.905	51.987	39.404	15.906	175.580	35.116
42	TSPC	49.700	147.213	97.057	100.107	115.684	509.762	101.952
43	UNVR	-5,121.610	-769.365	-258.366	1,712.908	2,660.224	-1,776.209	-355.242
44	CTRA	25.642	45.826	31.333	26.274	27.637	156.712	31.342

45	DART	32.372	50.805	33.324	28.678	27.281	172.459	34.492
46	DUTI	55.746	115.900	93.484	63.791	70.798	399.719	79.944
47	MLND	-34.956	-10.635	-12.652	-6.573	42.080	-22.736	-4.547
48	PWON	69.158	119.055	79.943	69.166	68.426	405.748	81.150
49	SMDM	54.368	70.133	41.737	37.269	32.186	235.693	47.139
50	SSIA	42.013	72.706	50.770	42.530	39.438	247.457	49.491
51	BUKK	19.916	35.404	21.398	20.131	24.655	121.505	24.301
52	ISAT	140.481	214.186	120.241	126.567	123.666	725.141	145.028
53	SAFE	18.925	39.018	32.537	21.444	22.442	134.367	26.873
54	TLKM	66.998	144.552	43.372	103.887	138.100	496.909	99.382
55	AKRA	-1.901	26.072	2.914	32.101	30.096	89.282	17.856
56	BMTR	-21.946	67.975	-0.956	50.060	164.044	259.176	51.835
57	BNBR	128.099	152.127	81.574	78.677	68.759	509.237	101.847
58	EPMT	99.208	212.982	148.381	131.696	139.250	731.518	146.304
59	SHID	18.622	32.529	23.520	17.231	19.730	111.632	22.326
60	JSPT	174.391	-658.225	-603.766	-625.659	-619.959	-2,333.218	-466.644
61	MPPA	227.298	455.783	298.007	282.522	297.690	1,561.301	312.260
62	MDRN	79.403	136.386	93.759	78.661	76.528	464.737	92.947
63	PLIN	-45.007	-47.013	-28.430	-63.683	50.440	-133.694	-26.739
64	PUDP	29.151	45.902	25.256	24.114	33.064	157.487	31.497
65	RALS	0.001	248.172	207.954	214.082	195.279	865.488	173.098
66	TURI	-20.472	76.660	62.907	62.867	96.183	278.145	55.629
67	UNTR	224.686	683.899	531.217	478.566	434.152	2,352.522	470.504

LAMPIRAN 11

Data Awal Penelitian

SEKTOR	NO	KODE PERUSH	X1 Total Assets	X2 Total Liability	X3 Equity	X4 Net Sales	X5 Net Income	Y AR Saham
AGRICULTURE	1	AALI	2,342,408	1,221,946	1,106,626	1,276,195	156,278	76.63
	2	MBAI	525,424	655,438	(128,014)	349,246	(21,129)	19.24
MINING	1	ANTM	2,323,653	611,244	1,691,271	1,400,118	279,575	1,563.04
	2	MEDC	4,708,145	1,623,782	3,108,204	2,861,148	361,335	-544.51
BASIC INDUSTRY	1	AKPI	1,688,761	1,907,295	(218,534)	786,990	(72,260)	141.26
AND CHEMICAL	2	BRPT	6,239,174	5,500,486	738,688	1,675,156	(629,809)	21.78
	3	CPPR	3,728,538	3,488,714	162,403	4,537,091	43,988	199.21
	4	DSUC	407,192	291,385	115,807	463,118	3,603	192.51
	5	DYNA	400,731	164,449	236,262	297,293	29,986	348.57
	6	FASW	3,064,749	2,291,067	773,682	1,138,031	(39,596)	-38.06
	7	INTP	10,907,127	9,010,793	1,896,334	2,639,703	77,138	100.55
	8	JPFA	2,546,180	4,207,569	(1,043,738)	3,080,579	(230,561)	32.27
	9	JPRS	110,743	58,445	52,157	136,073	(2,099)	52.85
	10	MLIA	4,343,573	4,912,129	(568,557)	1,716,011	(397,453)	82.31
	11	PICO	317,282	503,936	(113,510)	146,771	(34,349)	52.02
	12	SPMA	997,977	871,126	358,473	423,028	(54,316)	139.54
	13	TBMS	520,859	441,048	79,810	738,104	11,700	10.51
	14	TRST	1,532,004	1,224,968	307,036	591,541	87,974	28.05
	15	UNIC	1,913,861	1,077,143	465,652	1,197,986	85,386	99.68
MISCELLANEOUS	1	ASIA	126,019	144,978	(18,965)	134,567	(50,012)	61.47

	3	DUTI	3,597,549	2,338,332	1,244,911	850,520	100,917	79.94
	4	MLND	2,713,434	2,440,679	258,300	597,395	(134,889)	-4.55
	5	PWON	1,683,032	2,181,471	(498,427)	167,246	(304,736)	81.15
	6	SMDM	2,139,256	2,173,693	(51,054)	38,135	(178,585)	47.14
	7	SSIA	1,499,116	1,102,420	394,848	300,613	(34,340)	49.49
INFTRASTRUCTURE,	1	BUKK	1,650,414	2,722,627	(1,179,720)	494,818	(67,471)	24.30
UTILITIES AND	2	ISAT	12,440,114	5,244,650	7,159,975	3,885,218	1,221,368	145.03
TRANSPORTATION	3	SAFE	789,950	2,190,914	(1,401,017)	41,026	(103,699)	26.87
	4	TLKM	30,739,174	15,721,962	12,328,499	12,299,288	3,695,077	99.38
TRADE,SERVICE	1	AKRA	823,127	947,524	(126,527)	1,211,066	92,303	17.86
AND INVESMENT	2	BMTR	4,087,106	2,969,170	1,133,078	1,644,994	80,610	51.84
	3	BNBR	8,137,802	7,509,003	617,999	4,351,890	(493,523)	101.85
	4	EPMT	871,477	749,121	121,956	1,807,775	23,719	146.30
	5	SHID	825,086	635,526	189,430	72,986	(12,262)	22.33
	6	JSPT	1,358,511	1,389,594	57,715	434,775	(37,761)	-466.64
	7	MPPA	2,925,413	1,337,788	1,574,589	4,030,803	128,650	312.26
	8	MDRN	1,011,227	789,063	224,864	1,794,146	(11,036)	92.95
	9	PLIN	1,637,681	933,576	684,046	214,219	48,731	-26.74
	10	PUDP	416,655	248,504	166,351	77,427	(1,703)	31.50
	11	RALS	1,774,837	805,664	969,172	2,291,147	176,065	173.10
	12	TURI	804,570	511,689	292,830	1,602,696	55,195	55.63
	13	UNTR	5,364,639	4,613,822	608,445	5,328,851	56,587	470.50

INDUSTRY	2	ASII	25,282,280	20,837,663	2,560,068	22,663,323	418,198	175.00
	3	GJTL	13,426,717	13,683,385	(211,106)	4,703,954	564,447	249.46
	4	ADMG	7,052,000	6,780,793	(1,132,448)	2,303,733	221,210	84.42
	5	INDR	4,999,109	2,919,777	2,079,333	2,738,017	(14,921)	189.84
	6	KBLM	277,031	178,133	98,298	57,315	(59,421)	28.64
	7	KOMI	565,479	77,449	488,030	671,919	74,511	138.30
	8	HDTX	2,227,014	2,000,153	169,977	1,206,519	(146,178)	95.81
	9	POLY	9,919,678	14,927,008	(4,451,497)	2,628,873	(1,590,424)	42.07
	10	BATA	182,465	64,233	118,221	331,006	49,228	771.81
	11	SSTM	767,573	524,342	260,030	516,656	8,127	129.61
CUSTOMER GOODS	1	DNKS	507,285	341,496	164,593	590,322	37,112	1,936.79
INDUSTRY	2	DVLA	358,938	170,498	188,439	424,956	(12,574)	44.10
	3	GGRM	10,972,567	4,105,320	5,722,591	15,308,397	1,955,709	555.97
	4	INDF	12,525,688	9,569,018	2,737,670	12,839,215	809,640	150.04
	5	KLBF	1,955,048	1,694,394	228,355	1,362,301	(13,131)	662.58
	6	KDSI	376,174	300,310	128,312	364,484	(2,717)	-185.85
	7	TCID	298,121	84,161	213,961	441,886	45,288	181.90
	8	MYOR	1,324,346	689,941	632,248	701,480	40,436	157.01
	9	MLBI	459,740	291,589	244,620	453,574	96,751	1,029.66
	10	SHDA	589,210	78,851	510,237	621,989	126,056	-3,552.80
	11	SKLT	152,237	430,922	(278,812)	159,454	(57,326)	35.12
	12	TSPC	1,461,981	440,115	1,021,866	1,483,364	244,500	101.95
	13	UNVR	2,214,272	898,807	1,315,265	5,042,635	682,563	-355.24
PROPERTY AND	1	CTRA	4,739,387	4,356,187	(101,607)	303,263	(21,266)	31.34
REAL ESTATE	2	DART	2,276,167	3,497,624	(1,221,457)	246,864	(299,193)	34.49

LAMPIRAN 12

Data Penelitian Setelah Outlier

No	X1 Total Assets	X2 Total Liabilities	X3 Equity	X4 Net Sales	X5 Net Income	Y AR Saham
1	2,342,408	1,221,946	1,106,626	1,276,195	156,278	76.625
2	525,424	655,438	(128,014)	349,246	(21,129)	19.240
3	1,688,761	1,907,295	(218,534)	786,990	(72,260)	141.256
4	6,239,174	5,500,486	738,688	1,675,156	(629,809)	21.779
5	3,728,538	3,488,714	162,403	4,537,091	43,988	199.208
6	407,192	291,385	115,807	463,118	3,603	192.509
7	400,731	164,449	236,262	297,293	29,986	348.565
8	3,064,749	2,291,067	773,682	1,138,031	(39,596)	(38.064)
9	10,907,127	9,010,793	1,896,334	2,639,703	77,138	100.549
10	2,546,180	4,207,569	(1,043,738)	3,080,579	(230,561)	32.269
11	110,743	58,445	52,157	136,073	(2,099)	52.848
12	4,343,573	4,912,129	(568,557)	1,716,011	(397,453)	82.312
13	317,282	503,936	(113,510)	146,771	(34,349)	52.019
14	997,977	871,126	358,473	423,028	(54,316)	139.543
15	520,859	441,048	79,810	738,104	11,700	10.506
16	1,532,004	1,224,968	307,036	591,541	87,974	28.053
17	1,913,861	1,077,143	465,652	1,197,986	85,386	99.682
18	126,019	144,978	(18,965)	134,567	(50,012)	61.470
19	25,282,280	20,837,663	2,560,068	22,663,323	418,198	174.998
20	13,426,717	13,683,385	(211,106)	4,703,954	564,447	249.463
21	7,052,000	6,780,793	(1,132,448)	2,303,733	221,210	84.417
22	4,999,109	2,919,777	2,079,333	2,738,017	(14,921)	189.842

23	277,031	178,133	98,298	57,315	(59,421)	28.644
24	565,479	77,449	488,030	671,919	74,511	138.301
25	2,227,014	2,000,153	169,977	1,206,519	(146,178)	95.811
26	9,919,678	14,927,008	(4,451,497)	2,628,873	(1,590,424)	42.066
27	767,573	524,342	260,030	516,656	8,127	129.614
28	358,938	170,498	188,439	424,956	(12,574)	44.102
29	10,972,567	4,105,320	5,722,591	15,308,397	1,955,709	555.975
30	12,525,688	9,569,018	2,737,670	12,839,215	809,640	150.038
31	298,121	84,161	213,961	441,886	45,288	181.896
32	1,324,346	689,941	632,248	701,480	40,436	157.011
33	152,237	430,922	(278,812)	159,454	(57,326)	35.116
34	1,461,981	440,115	1,021,866	1,483,364	244,500	101.952
35	4,739,387	4,356,187	(101,607)	303,263	(21,266)	31.342
36	2,276,167	3,497,624	(1,221,457)	246,864	(299,193)	34.492
37	3,597,549	2,338,332	1,244,911	850,520	100,917	79.944
38	2,713,434	2,440,679	258,300	597,395	(134,889)	(4.547)
39	1,683,032	2,181,471	(498,427)	167,246	(304,736)	81.150
40	2,139,256	2,173,693	(51,054)	38,135	(178,585)	47.139
41	1,499,116	1,102,420	394,848	300,613	(34,340)	49.491
42	1,650,414	2,722,627	(1,179,720)	494,818	(67,471)	24.301
43	12,440,114	5,244,650	7,159,975	3,885,218	1,221,368	145.028
44	789,950	2,190,914	(1,401,017)	41,026	(103,699)	26.873
45	30,739,174	15,721,962	12,328,499	12,299,288	3,695,077	99.382
46	823,127	947,524	(126,527)	1,211,066	92,303	17.856
47	4,087,106	2,969,170	1,133,078	1,644,994	80,610	51.835

48	8,137,802	7,509,003	617,999	4,351,890	(493,523)	101.847
49	871,477	749,121	121,956	1,807,775	23,719	146.304
50	825,086	635,526	189,430	72,986	(12,262)	22.326
51	2,925,413	1,337,788	1,574,589	4,030,803	128,650	312.260
52	1,011,227	789,063	224,864	1,794,146	(11,036)	92.947
53	1,637,681	933,576	684,046	214,219	48,731	(26.739)
54	416,655	248,504	166,351	77,427	(1,703)	31.497
55	1,774,837	805,664	969,172	2,291,147	176,065	173.098
56	804,570	511,689	292,830	1,602,696	55,195	55.629

Lampiran 13

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Total Assets	56	110742.60	30739174	3944749	5867182
X2 Total Liabilities	56	58445.00	20837663	3157121	4361053
X3 Equity	56	-4451497	12328499	662166	2230273
X4 Net Sales	56	38134.80	22663323	2294644	4125502
X5 Net Income	56	-1590424	3695077.20	96886.1	653821.4
Y Abnormal Return Saham	56	-38.06	555.97	99.5195	99.4661
Valid N (listwise)	56				

Lampiran 14

Uji Asumsi Klasik-Heterodekasitas

Heteroscedasticity Test

			E Error Term
Spearman's rho	X1 Total Assets	Correlation Coefficient	.156
		Sig. (2-tailed)	.251
		N	56
	X2 Total Liabilities	Correlation Coefficient	.051
		Sig. (2-tailed)	.710
		N	56
	X3 Equity	Correlation Coefficient	.035
		Sig. (2-tailed)	.801
		N	56
	X4 Net Sales	Correlation Coefficient	.220
		Sig. (2-tailed)	.103
		N	56
	X5 Net income	Correlation Coefficient	.063
		Sig. (2-tailed)	.645
		N	56
	E Error Term	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	56

Lampiran 15

Hasil Analisa Regresi

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y Abnormal Return Saham	99.51911	99.46647	56
X1 Total Asset	3,944,749,37500	5,867,182,91957	56
X2 Total Liabilities	3,241,375,91071	4,354,846,68634	56
X3 Equity	659,130,33929	2,230,891,33774	56
X4 Net Sales	2,274,126,41071	4,133,508,39036	56
X5 Net Income	105,120,98214	652,524,71194	56

Variables Entered/Removed [b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5 Net Income, X2 Total Liabilities, X4 Net Sales, X3 Equity, X1 Total Assets [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Abnormal Return Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609[a]	.370	.307	82.77489	2.392

a. Predictors: (Constant),X5 Net Income,X2 Total Liabilities,X4 Net Sales,X3 Equity,X1 Total Assets

b. Dependent Variable: Y Abnormal Return Saham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201562.723	5	40312.545	5.884	.000[a]
	Residual	342584.143	50	6851.683		
	Total	544146.865	55			

a. Predictors: (Constant), X5 Net Income,X2 Total Liabilities,X4 Net Sales,X3 Equity,X1 Total Assets

b. Dependent Variable: Y Abnormal Return Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.032	14.300		6.086	.000		
	X1 Total Assets	-2.594E-05	.000	-1.530	-1.624	.111	.014	70.487
	X2 Total Liabilities	1.555E-05	.000	.681	.955	.344	.025	40.323
	X3 Equity	2.142E-05	.000	.480	1.079	.286	.064	15.731
	X4 Net Sales	2.058E-05	.000	.855	4.202	.000	.304	3.291
	X5 Net Income	3.315E-05	.000	.217	.782	.438	.163	6.142

a. Dependent Variable: Y Abnormal Return Saham